



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

Sekretariat: Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Telepon : 021-3926000, Ext. 6902 / 2581

Website: <http://p3mupi.yai.ac.id> Email : lppm@upi-yai.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor. 205/LPPM UPI Y.A.I/XII/2022

Memperhatikan : Program Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Persada Indonesia Y.A.I dimana salah satu program kegiatan Dosen UPI Y.A.I Membuat Buku.

Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan ini memberikan tugas kepada :

DOSEN UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

NO.	NAMA TIM DOSEN
1	Dr. Sularso Budilaksono, M. Kom.,
2	Prof. Dr. Ir. Nandan Limakrisna, MM.,
3	Dr. Arman Jayady, S.T., MT.,
4	Dr. Ir. Eka Rahmat Kabul, M.Sc.,
5	Estu Mahanani, S.P., MM.,
6	Dr. Lidia Djuhardi, S.Ds., M.Ikom.,
7	Essy Malays Sari Sakti, M.MSI.
8	Dr. Anizar Rahayu, M.Si., Psi.,
9	Dr. Erdina Indrawati, M.Si., Psi.,
10	Dra. Nur Idaman, M.Si.,
11	Dr. Farida, S.E. MM.,
12	Dian Gustina, S.Kom., M.MSI.
13	Dra. Nur Wahyuni, MM.

Untuk dapat membuat **Buku KEGIATAN MEMBANGUN KEMANDIRIAN MASYARAKAT PASCA GEMPA CIANJUR**. Diterbitkan oleh Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151 Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009. No ISBN : 978-623-448-392-5

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 05 Desember 2022

Direktur LPPM Universitas Persada Indonesia Y.A.I

(Dr. Sularso Budilaksono, MKom)

Tembusan Yth :

1. Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Psikologi UPI Y.A.I
3. Dekan Fakultas Teknik UPI Y.A.I
4. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UPI Y.A.I
5. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I
6. Yang bersangkutan



KEGIATAN MEMBANGUN KEMANDIRIAN MASYARAKAT PASCA GEMPA CIANJUR

*Dr. Sularso Budilaksono, M. Kom.,
Prof. Dr. Ir. Nandan Limakrisna, MM.,
Dr. Arman Jayady, S.T., MT.,
Dr. Ir. Eka Rahmat Kabul, M.Sc.,
Estu Mahanani, S.P., MM.,
Dr. Lidia Djuhardi, S.Ds., M.Ikom.,
Essy Malays Sari Sakti, M.MSI.
Dr. Anizar Rahayu, M.Si., Psi.,
Dr. Erdina Indrawati, M.Si., Psi.,
Dra. Nur Idaman, M.Si.,
Dr. Farida, S.E. MM.,
Dian Gustina, S.Kom., M.MSI.
Dra. Nur Wahyuni, MM.,*

KEGIATAN MEMBANGUN KEMANDIRIAN MASYARAKAT PASCA GEMPA CIANJUR

Dr. Sularso Budilaksono, M. Kom.,
Prof. Dr. Ir. Nandan Limakrisna, MM.,
Dr. Arman Jayady, S.T., MT.,
Dr. Ir. Eka Rahmat Kabul, M.Sc.,
Estu Mahanani, S.P., MM.,
Dr. Lidia Djuhardi, S.Ds., M.Ikom.,
Essy Malays Sari Sakti, M.MSI.
Dr. Anizar Rahayu, M.Si, Psi.,
Dr. Erdina Indrawati, M.Si, Psi.,
Dra. Nur Idaman, M.Si.,
Dr. Farida, S.E. MM.,
Dian Gustina, S.Kom., M.MSI.
Dra. Nur Wahyuni, MM.



Palembang © 2022, KEGIATAN MEMBANGUN KEMANDIRIAN
MASYARAKAT PASCA GEMPA CIANJUR

Dr. Sularso Budilaksono, M. Kom., Prof. Dr. Ir. Nandan Limakrisna, MM.,
Dr. Arman Jayady, S.T., MT., Dr. Ir. Eka Rahmat Kabul, M.Sc.,
Estu Mahanani, S.P., MM., Dr. Lidia Djuhardi, S.Ds., M.Ikom.,
Essy Malays Sari Sakti, M.MSI., Dr. Anizar Rahayu, M.Si., Psi.,
Dr. Erdina Indrawati, M.Si., Psi., Dra. Nur Idaman, M.Si.,
Dr. Farida, S.E. MM., Dian Gustina, S.Kom., M.MSI.
Dra. Nur Wahyuni, MM.

Editor : Dr. Febrianty, SE, M.Si
Perancang Sampul : Jenri Ambarita, M.Pd.K.
Layouter : Rizki Amalia, A.Md, Ak.

Diterbitkan oleh **Penerbit**
Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya - 085223186009

Referensi | Non Fiksi | R/D
hlm. ; 15,5 x 23 cm

No ISBN : 978-623-448-392-5

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

All right reserved

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah semata yang telah memberikan sekian banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, hingga penulis tidak mampu untuk menghitungnya. Atas berkat nikmat dan karunia tersebut, penulis dapat menyelesaikan penulisan sebuah buku dengan judul “Kegiatan Kemandirian Masyarakat Pasca Gempa Cianjur”. Buku ini merupakan hasil luaran pelaksanaan Program Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Kinerja Indikator Kinerja Utama Bagi Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2022, melalui Dana Insentif PKM dari Kemendikbudristek Tahun 2022.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun akan diterima dengan tangan terbuka. Akhir kata, penulis berharap semoga buku ini dapat menjadi sebuah sumbangan yang berarti bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Jakarta, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN	8
BAB II PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN KARANG TARUNA: MENGEMBALIKAN KONDISI MENTAL KORBAN, PELATIHAN PERBAIKAN PRASARANA KEWIRAUSAHAAN VITAL AKIBAT GEMPA, <i>URBAN FARMING</i> , DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DI KAMPUNG TIDAR KIDUL DESA LIMBANGAN SARI, CIANJUR	10
A. Pendahuluan	10
B. Permasalahan	13
BAB III HASIL PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN KARANG TARUNA: MENGEMBALIKAN KONDISI MENTAL KORBAN, PELATIHAN PERBAIKAN PRASARANA KEWIRAUSAHAAN VITAL AKIBAT GEMPA, <i>URBAN FARMING</i> , DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DI KAMPUNG TIDAR KIDUL DESA LIMBANGAN SARI, CIANJUR	15
BAB IV PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN BAGI IBU-IBU UNTUK MEMBANGUN USAHA KULINER SEDERHANA MINIM MODAL DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL UNTUK MEMASARKAN PRODUKNYA	23
A. Pendahuluan	23
B. Permasalahan	25

BAB V HASIL PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN	
BAGI IBU-IBU UNTUK MEMBANGUN USAHA KULINER	
SEDERHANA MINIM MODAL DAN MENINGKATKAN	
KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL UNTUK	
MEMASARKAN PRODUKNYA	27
A. Solusi Permasalahan	27
B. Metode Pelatihan dan Pendampingan	29
C. Prosedur Kerja	30

BAB VI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
DESA NAGRAK, KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT	
DALAM MEMBANGUN KETAHANAN EKONOMI	
PASCA BENCANA GEMPA BUMI CIANJUR	
	32
A. Indikator Inovasi Kemajuan Daerah	32
B. Profil mitra	34
C. Demografis dan Kependudukan	35
D. Keadaan Sosial Dan Pendidikan	36
E. Permasalahan prioritas	38
F. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan MBKM	39
G. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan IKU	39
H. Fokus Kegiatan Pengabdian	40

BAB VII PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
DESA NAGRAK, KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT	
DALAM MEMBANGUN KETAHANAN EKONOMI	
PASCA BENCANA GEMPA BUMI CIANJUR	
	41
A. Solusi Penawaran	41
B. Metode pelaksanaan	43
C. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program	44
D. Metode Pendekatan	45
E. Prosedur Kerja	46
F. Gambaran IPTEK	47

BAB VIII PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISWA DI SEKOLAH DASAR DARURAT PASCA BENCANA DI KABUPATEN CIANJUR	49
---	----

BAB IX PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISWA DI SEKOLAH DASAR DARURAT PASCA BENCANA DI KABUPATEN CIANJUR	53
A. Solusi yang Ditawarkan	53
B. Target Kegiatan	54
C. Uraian Hasil Riset Pengusul	55
D. Metode Pelaksanaan	56
E. Gambaran IPTEK	57

BAB X PEMULIHAN EKONOMI DARURAT BENCANA MELALUI PENDAMPINGAN DAN DUKUNGAN BARANG MODAL USAHA KECIL BERBASIS KELOMPOK DI DESA NAGRAK-CIANJUR	59
A. Pendahuluan	59
B. Permasalahan	61
C. Alasan Pemilihan Lokasi	62
D. Metode	62

BAB XI PEMULIHAN EKONOMI DARURAT BENCANA MELALUI PENDAMPINGAN DAN DUKUNGAN BARANG MODAL USAHA KECIL BERBASIS KELOMPOK DI DESA NAGRAK-CIANJUR	67
A. Solusi Permasalahan	67
B. Metode Evaluasi	74
C. Gambaran IPTEK	76
D. Manfaat yang Diperoleh Oleh Masyarakat	77
E. Dampak Ekonomi dan Sosial	80
F. Kendala Dan Tindak Lanjut	81

BAB XI PENUTUP	83
DAFTAR PUSTAKA	84
GLOSARIUM	90
PROFIL PENULIS	94

BAB I PENDAHULUAN

Musibah gempa yang terjadi di wilayah Cianjur pada 21 November 2022 lalu, menimbulkan keprihatinan yang mendalam bagi masyarakat yang telah menjadi korban bencana. Musibah tersebut tentunya menjadi perhatian para masyarakat, Pemerintah dan Kampus yang ingin memberikan bantuan dan juga yang ikut juga untuk segera tanggap dan bertindak cepat serta langsung membantu masyarakat yang telah menjadi korban gempa.

Melaksanakan kegiatan social dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan ini terselenggara dalam rangka Bantuan Pendanaan Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan MBKM Berbasis Kinerja IKU dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI.

Kegiatan PKM ini memberikan pengalaman di luar kampus dalam bentuk luaran pengakuan aktivitas mahasiswa dimasyarakat dintegrasikan dengan capaian pembelajaran dan pengakuan setara 3 SKS, bagi dosen merupakan aktivitas tridharma dalam pengabdian kepada masyarakat yang hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk kemandirian masyarakat. Seluruh aktivitas pendampingan menggunakan dasar keilmuan dosen untuk meingkatkan ketahanan masyarakat. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan mahasiswa melakukan analisis

terhadap kondisi dimasyarakat sehingga mampu membuat rekomendasi solusi dan mengembangkan rancangan solusi yang dihasilkan.

Bila dibandingkan dengan kerugian yang dialami oleh para korban, bantuan dalam program ini memang belum dapat mencukupi seluruh kebutuhan para korban bencana. Namun diharapkan bantuan ini dapat sedikit meringankan beban masyarakat yang terkena musibah gempa dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Bagi Tim dosen PkM Universitas Persada Indonesia Y.A.I. khususnya mahasiswa kegiatan ini sebagai pembelajaran untuk lebih meningkatkan empati kepada sesama dalam pengembangan karakter untuk peduli kepada masyarakat.

BAB II

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN KARANG TARUNA: MENGEMBALIKAN KONDISI MENTAL KORBAN, PELATIHAN PERBAIKAN PRASARANA KEWIRAUSAHAAN VITAL AKIBAT GEMPA, URBAN FARMING, DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DI KAMPUNG TIDAR KIDUL DESA LIMBANGAN SARI, CIANJUR

A. Pendahuluan

The ring of fire adalah istilah yang sering digunakan oleh pakar kebencanaan di Indonesia dalam menunjukan posisi Indonesia pada jalur tektonis paling kritis di dunia. Secara umum juga diketahui bahwa kondisi geologis maupun geografis di Indonesia merupakan faktor dominan dalam terjadinya bencana di Indonesia, baik bencana yang bersifat geologis maupun hidrometeorologi. Hal tersebut terlihat dari posisi Indonesia yang diapit oleh empat lempeng tektonis raksasa, yaitu: lempeng Indo-Australia, Eurasia, Pasifik dan Filipina yang terus aktif dan berpotensi terjadinya kerawanan bencana seperti seperti gempa bumi, letusan gunung api, serta tsunami.

Kondisi tersebut di atas, juga didukung fakta yang dikeluarkan oleh *the world risk index report* (DJKN, 2020) bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-37 dari 180 negara di dunia terkait negara dengan risiko kebencanaan tertinggi. UNISDR (Djalante dkk, 2017) juga memposisikan Indonesia pada peringkat ke-1 dari 265 negara dengan risiko tsunami, peringkat ke-1 dari 162 negara dengan risiko tanah longsor, peringkat ke-3 dari

153 negara untuk risiko gempa bumi, peringkat ke-6 dari 162 negara untuk risiko banjir, dan peringkat ke-36 dari 184 negara untuk risiko kekeringan. Fakta historis juga menunjukkan bahwa tingginya korban jiwa dan kerusakan infrastruktur fisik maupun sarana prasarana yang diakibatkan bencana di Indonesia pada rentang tiga puluh tahun terakhir (BNPb, 2014; Irsyam dkk.).

Kejadian Gempa Cianjur yang terjadi barubaru ini pada tanggal 21 November 2022, dengan *magnitude* 5.6 M_w menyisakan duka yang sangat dalam bagi rakyat Indonesia. Informasi terakhir yang diperoleh dari berbagai sumber baik cetak maupun digital menunjukkan tingginya kerugian fisik maupun non-fisik akibat gempa tersebut. Menurut data BNPb yang diambil dari *Tribunnews* (2022), sedikitnya 327 orang meninggal, sebanyak 26.237 rumah rusak berat, 14.196 rumah rusak sedang, dan 22.786 rumah rusak ringan. Kerusakan bangunan lainnya, terdapat 471 sekolah rusak, 170 rumah ibadah, 14 fasilitas kesehatan, dan 17 gedung perkantoran.

Data yang menunjukkan tingginya korban jiwa dan kerusakan infrastruktur yang diakibatkan gempa Cianjur, hal tersebut berdampak buruk langsung pada kehidupan sosial maupun perekonomian warga, khususnya kondisi mental warga (terutama anak-anak), kemampuan wirausaha warga setempat dalam menunjang penghidupan sehari-hari, serta ketahanan pangan melalui urban farming. Meski peran lembaga pemerintah dan non pemerintah (NGO) baik di level pusat hingga di daerah memberikan perhatian cukup besar terhadap bencana

tersebut, namun sesuai Kerangka Kerja Sendai-Jepang untuk PRB 2015 - 2030 (BNPB, 2015) peran perguruan tinggi juga sangat diperlukan dalam mengatasi dampak buruk akibat gempa tersebut.

Rangkaian masalah di atas membuat masyarakat mengalami Studi yang dilakukan oleh Thoyibah dkk, (2019) berkaitan dengan trauma yang dialami oleh anak-anak pasca gempa di Lombok menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap pada anak-anak, misalnya anak menjadi lebih sensitif, mudah marah, panik dan menangis, serta mereka sangat mudah menangis jika mendengar sesuatu yang bergemuruh. Selain itu anak-anak juga sering khawatir untuk memasuki rumahnya, mereka yang awalnya ceria namun setelah terjadi gempa menjadi sosok yang lebih banyak diam dan cenderung menarik diri dari lingkungan. Siregar (2016) yang meneliti 60 responden anak-anak korban meletusnya Gunung Sinabung, mereka juga menyatakan perasaan sedih, kecewa, dan marah.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengadakan simulasi dan trauma healing pada korban bencana gempa bumi di Cianjur, yakni pada orang tua ataupun anak-anak, untuk memberikan solusi terhadap prasarana prasarana kewirausahaan vital yang terdampak gempa sehingga secara maksimal dapat berfungsi untuk membangkitkan perekonomian, ketahanan pangan serta kewirausahaan warga. Juga memberikan pelatihan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana gempa susulan atau yang akan terjadi dikemudian hari sebagai upaya mewujudkan Kecamatan *tangguh bencana* di wilayah Warung Kondang

Cianjur Jawa Barat. Trauma yang mendalam, terutama anak-anak dan wanita. Trauma yang dialami para pengungsi terutama anakanak ini akan menyisakan dampak psikologi yang cukup mengkhawatirkan jika tidak segera ditangani dengan tepat. Keceriaan anakanak akan hilang dan rasa takut akan terus menghantui mereka. Untuk itu, upaya penerapan penanganan psikososial berupa permainan yang berbasis *fun-learning*, permainan yang mengedukasi sangat dibutuhkan untuk membantu pemulihan mental anak. Anak-anak perlu diubah paradigmanya dari realitas yang menakutkan menjadi realitas yang memberi harapan, bahwa masa depan mereka masih panjang, hidup masih harus terus berjalan dan kelak semua akan baikbaik saja. Pemahaman akan hal ini perlu ditanamkan untuk membangun kembali rasa optimisme sekaligus menghilangkan dampak psikologi yang mungkin bisa membahayakan jiwa anak-anak di masa yang akan datang.

B. Permasalahan

Berdasarkan hasil diskusi dengan pemangku kepentingan di Kampung Tidar Kidul RT01/RW06 Desa Limbangan Sari Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur-Provinsi Jawa Barat, diperoleh informasi bahwa salah satu permasalahan mendesak yang diperlukan saat ini (fase awal pemulihan) adalah rusaknya prasarana vital yang menunjang kewirausahaan warga yang penting dalam menunjang penghidupan warga agar secara berangsur dapat melepas ketergantungan dari bantuan kebutuhan pokok dari pihak lain. Selain itu minimnya kesadaran

warga dalam mengantisipasi bencana juga menjadi perhatian pemangku kepentingan dalam upaya pengurangan risiko bencana susulan atau yang akan terjadi di masa mendatang sehingga Kampung Tidar Kidul RT01/RW06 Desa Limbangan Sari Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat dapat menjadi salah satu Kecamatan yang tangguh dalam menghadapi bencana.

Demikian juga Permasalahan yang patut untuk diangkat berkaitan dengan kondisi mental korban gempa. Terutama anak-anak yang paling merasakan efek dari pasca gempa. Anak-anak tidak hanya kehilangan orang tua atau keluarga yang disayang, namun lebih dari itu, misalnya masa bermainnya. Tetapi memori atau kenangan masa kecil. Memori atau kenangan merupakan suatu pemrosesan data yang tersimpan dalam ingatan seseorang dan setiap saat bisa dipanggil secara berulang. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang perlu di prioritaskan adalah *Self Motivation (happines)*, *Self Acceptance Fun-learning (Play therapy)* dan *Resilience*. Proses penerimaan diri individu terhadap kondisi yang dialami, *Traumatic*. Respon emosional tubuh individu terhadap peristiwa mengerikan yang dialaminya. Trauma ini bisa muncul setelah kejadian maupun dalam jangka Panjang.

BAB III
HASIL PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN
KARANG TARUNA: MENGEMBALIKAN KONDISI
MENTAL KORBAN, PELATIHAN PERBAIKAN
PRASARANA KEWIRAUSAHAAN VITAL AKIBAT
GEMPA, URBAN FARMING, DAN KESIAPSIAGAAN
BENCANA DI KAMPUNG TIDAR KIDUL DESA
LIMBANGAN SARI, CIANJUR

A. Solusi Pemasalahan

Mengacu pada permasalahan di atas, maka kami, Tim 1 dari Universitas Persada Indonesia Y.A.I., Jakarta yang bermitra dengan Karang Taruna Kampung Tidar Kidul RT01/RW06 Desa Limbangan Sari Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur-Provinsi Jawa Barat, mengajukan empat kegiatan utama dalam upaya mengatasi persoalan warga tersebut, yaitu:

1. Solusi terhadap permasalahan kondisi mental korban gempa tersebut adalah Melakukan konseling, melakukan Trauma healing pra dan pasca bencana gempa dan Bermain dan belajar.
2. Pelatihan Teknis Perbaikan Prasarana Vital Kewirausahaan Warga Kampung Tidar Kidul RT01/RW06 Desa Limbangan Sari Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur-Provinsi Jawa Barat, dalam upaya memperbaiki prasarana vital yang mendukung kewirausahaan warga. Program ini terdiri atas tiga sub-kegiatan, yaitu:
 - a. Penilaian tingkat kerusakan prasarana vital kewirausahaan warga melalui metode PUPR,

yang dilakukan oleh Tim Teknis UPI-YAI dengan dibantu oleh pemuda Karang Taruna setempat.

Acuan: UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, PP No.21 Tahun 2008, tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, Pedoman Teknik Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa DPU-2006, Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam - PISK PUPR.

Metode: Quick Assessment - Balitbang PUPR; Penilaian lapangan didampingi anggota Karang Taruna

[Indikator keberhasilan/output: diperoleh tabulasi data (cluster tertentu) tingkat kerusakan prasarana vital kewirausahaan warga dan rekomendasi jenis perbaikan.

- b. Pelatihan teknis perbaikan prasarana vital kewirausahaan (khusus untuk tingkat kerusakan ringan dan sedang), bagi pemuda Karang Taruna setempat.

Acuan: UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, PP No.21 Tahun 2008, tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, Pedoman Teknik Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa DPU-2006, Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam - PISK PUPR.

Metode: Quick Assessment – Balitbang PUPR; Pedoman Teknik Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa DPU-2006, Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam – PISK PUPR.

[Indikator keberhasilan/output: 90% - 100% peserta lulus ujian pasca pelatihan teknis dengan hasil penilaian ‘mampu’.

3. Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi
Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengedukasi warga setempat terkait pemahaman atas pengenalan dan langkah/tindakan yang diambil dalam mengurangi dampak akibat risiko gempa, khususnya korban jiwa, bila terjadi gempa susulan atau kejadian gempa dikemudian hari. Unsur utama pelatihan terdiri atas Edukasi dan simulasi pada *fase pra-gempa*, yang meliputi: identifikasi ancaman, identifikasi tempat aman, titik pertemuan, tas siaga dan bunker persediaan, serta bekal dalam edukasi keluarga.
4. Edukasi dan simulasi pada *fase gempa terjadi*, yang meliputi: edukasi atas tindakan yang dilakukan bila seseorang berada di dalam rumah/gedung, di luar ruangan, dan di perjalanan (berkendara). Edukasi dan simulasi pada *fase pasca-gempa*, yang meliputi edukasi kewaspadaan dan tindakan yang perlu diperhatikan atas *ancaman ikutan* pada gempa yang sudah terjadi, seperti: tsunami, kebakaran, sengatan listrik, dan gempa susulan. Juga tindakan apa yang diambil pada memasuki

fase tanggap darurat, seperti: identifikasi jumlah keluarga dan kesehatannya, penyelamatan korban, pemberian dan meng-update informasi, bersama warga melakukan perbaikan sementara jalur dan sarana prasarana vital.

Acuan: UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Gempa Bumi - Paramatha 2010, Tanggap Tangguh Menghadapi Bencana - BNPB 2017.

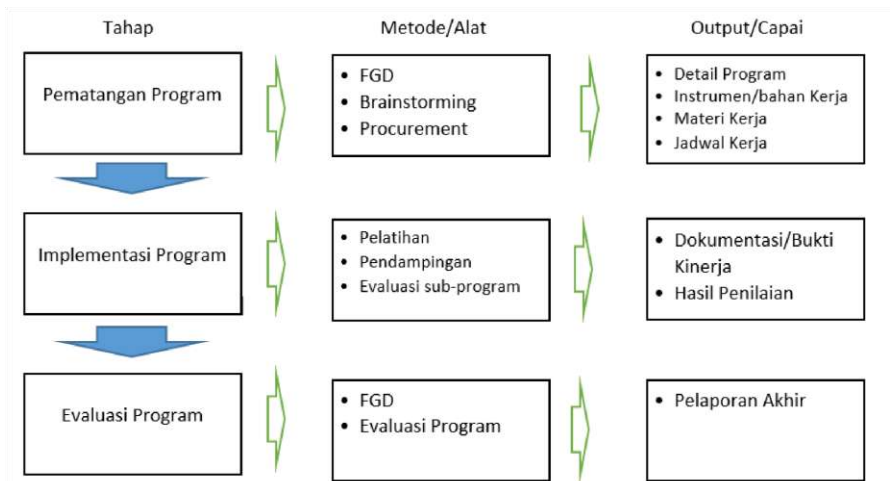
Metode: Ceramah dan Simulasi

[Indikator keberhasilan/output: peserta pelatihan memperoleh hasil ujian interview dan simulasi dengan nilai minmim 'mampu'.

5. **Urban Farming**

Urban farming adalah kegiatan pertanian yang bisa membawa nilai tambah, baik dari segi profit maupun lingkungan. Karena pertanian dilakukan di pedesaan/ perkotaan, biaya distribusi untuk pasokan kebutuhan pangan di pedesaan/ perkotaan bisa dipangkas. Dari segi lingkungan, kegiatan tanam-menanam juga dapat menambah ruang hijau di pedesaan/ perkotaan yang sarat dengan polusi. Langkah-langkah pelaksanaan :

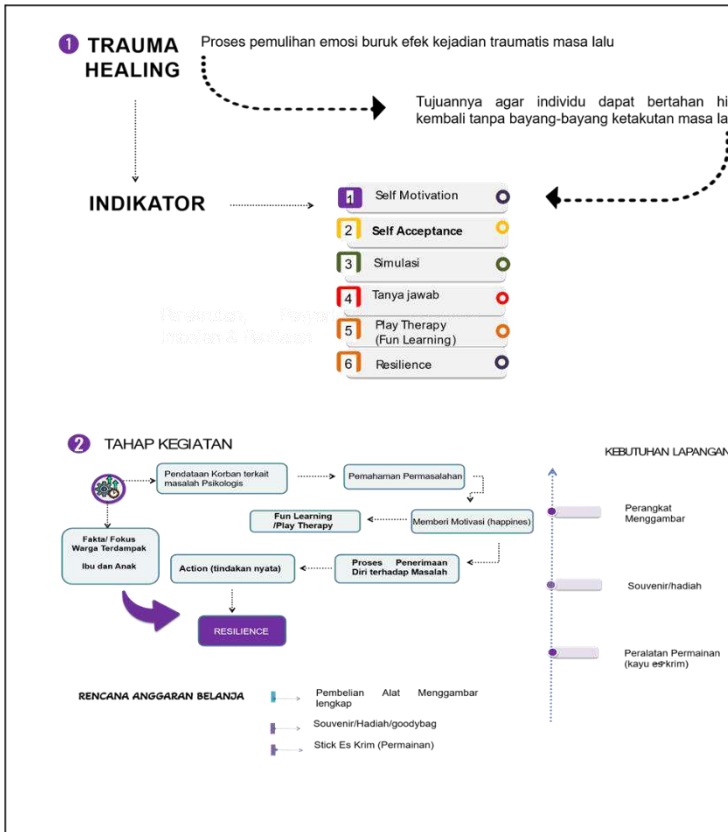
- a. Menemukan Lokasi yang Tepat
- b. Memutuskan Apa yang Mau Ditanam
- c. Melakukan Pemasaran
- d. Membenahi Aspek Legalitas Usaha
- e. Membuat Komunitas



Gambar 3.1 Tahap Kegiatan



Gambar 3.2 Tolak Ukur Waktu (*Milestone*) Kegiatan



Gambar 3.3 Gambaran IPTEK



Gambar 3.4 Menggali data tentang Kebutuhan apa saja selama terjadi gempa, harapan kebutuhan pokok



Gambar 3.5 Penyuluhan tentang Informasi Tanaman Obat Keluarga, Pengetahuan tentang daluarsa makanan



Gambar 3.6 Praktik relaxasi Healing oleh TIM UNSUR

BAB IV
PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN BAGI IBU-IBU
UNTUK MEMBANGUN USAHA KULINER
SEDERHANA MINIM MODAL DAN
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI
DIGITAL UNTUK MEMASARKAN PRODUKNYA

A. Pendahuluan

Diketahui, gempa bumi bermagnitudo 5,6 mengguncang wilayah Kabupaten Cianjur dan sekitarnya pada Senin 21 November 2022 siang, berbagai bantuan terus mengalir kepada korban bencana di kabupaten Cianjur. Adapun total pengungsi sebanyak 108.720 jiwa dimana 52.987 pria dan 55.733 wanita. Berbagai bantuan yang datang selain kebutuhan pokok sandang dan pangan juga hadir kegiatan untuk pemulihan trauma. Pemulihan trauma bagi warga korban bencana sangat penting selain untuk membantu pengungsi melawan ketakutan akan bencana juga membantu mereka untuk melanjutkan hidup dengan baik.

Saat ini para korban bencana gempa di Cianjur banyak yang kehilangan harta benda dan memiliki kebingungan bagaimana mereka akan mencari nafkah pasca gempa karena modal usaha yang dimilikinya telah hancur. Melihat kondisi ini maka kami memutuskan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan membuat usaha kuliner sederhana serta cara memasarkannya dengan menggunakan pemasaran online. Jadi kegiatan ini untuk mengisi kesibukan nanti diajarkan pelatihan membuat kuliner sederhana (manisan buah), selain untuk trauma healing juga bisa bantu untuk usaha. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu Pemulihan trauma warga

terdampak gempa sembari memberikan kegiatan untuk membangun usaha agar penyintas memiliki kesibukan.

Adapun jenis manisan yang akan diajarkan adalah manisan buah kering. Proses pengeringan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas akhir dari produk manisan kering yang dihasilkan. Pengeringan harus dilakukan pada suhu dan waktu yang optimal untuk memperoleh manisan kering dengan kualitas terbaik. Pengeringan pada suhu yang terlalu rendah dapat memperpanjang lama waktu pengeringan, namun jika pengeringan dilakukan pada suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan penurunan kualitas pada bahan pangan (Van Buren dalam Carina et al., 2012). Suhu pengeringan optimal untuk mengeringkan buah dan sayur berkisar antara 55-75oC (Dahlenburg dalam Tamam et al., 2015). Lama waktu pengeringan buah dan sayur yang optimal berkisar antara 2-5 jam (Ramdani & Tamam, 2018). Sedangkan suhu dan lama pengeringan buah yang optimal jika menggunakan alat pengering yaitu berkisar antara 60-80oC selama 6-16 jam (Apandi dalam Shabrina & Susanto, 2017). Kualitas manisan kering terbaik adalah manisan kering yang sesuai dengan SNI 1718 tahun 1996 tentang manisan kering buah, namun dalam beberapa penelitian kualitas manisan kering terbaik juga didasarkan pada uji sensori yang dilakukan oleh sejumlah panelis. Pada proses pengeringan manisan kering tomat dan apel, keduanya dikeringkan menggunakan alat pengering berupa oven dan cabinet dryer. Berdasarkan Tabel 9., manisan kering tomat terbaik diperoleh dengan perlakuan pengeringan pada suhu 70oC selama 12 jam, sedangkan manisan kering apel terbaik diperoleh dengan perlakuan pengeringan pada suhu 60oC selama 7 jam (Wartawati & Marwati, 2019; Shabrina & Susanto, 2017). Rentang suhu dan lama waktu pengeringan optimal

untuk menghasilkan produk manisan kering terbaik yaitu berkisar antara 50-73,36oC selama 2,5413,12 jam (Fajarwati et al., 2017; Rozanna et al., 2016; Tamam et al., 2015; Yunita & Rahmawati, 2015).

Kegiatan ini selain bertujuan untuk membantu korban bencana untuk Kembali memiliki harapan memulai usaha juga memiliki tujuan untuk mengajak mahasiswa agar memiliki kepedulian terhadap sesama dan melatih mereka untuk memiliki pengalaman belajar dilapangan khususnya terkait bagaimana membangun usaha.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam program ini adalah ibu-ibu atau anak muda sejumlah 30 orang akan dilatih *step by step* untuk membuat manisan buah, kemudian diajarkan bagaimana membuat kemasan yang menarik serta diajarkan untuk memasarkan produknya secara online melalui marketplace. Selain diberikan keterampilan terkait memproduksi manisan buah yang baik, bagaimana mengatur tempat produksi dengan fasilitas seadanya, bagaimana melakukan pengemasan yang baik dan bagaimana memasarkan secara online, peserta juga akan mendapatkan bantuan seperangkat alat produksi.

B. Permasalahan

Masalah utama yang saat ini dihadapi oleh para korban bencana pasca gempa adalah bagaimana membangun kembali perekonomian mereka, bagaimana mereka dapat Kembali menghasilkan uang untuk mendukung kehidupan mereka pasca gempa, sementara harta bendanya telah hancur. Selain itu juga masalah terkait dengan trauma yang semakin besar karena mereka tidak memiliki kegiatan selama berada dipengusian.

Secara spesifik berikut masalah yang dihadapi oleh para korban bencana:

1. Kebutuhan akan kegiatan yang bermanfaat untuk mengusir trauma
2. Kebutuhan akan keterampilan usaha sederhana agar mereka bisa memiliki penghasilan kembali pasca gempa
3. Kebutuhan akan literasi digital yang baik agar dapat memulai usaha dengan modal kecil
4. Kebutuhan akan peralatan modal usaha, karena banyak alat-alat modal usaha yang rusak
5. Kebutuhan akan pengetahuan mengelola produksi di kondisi darurat

BAB V
HASIL PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN BAGI
IBU-IBU UNTUK MEMBANGUN USAHA KULINER
SEDERHANA MINIM MODAL DAN
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI
DIGITAL UNTUK MEMASARKAN PRODUKNYA

A. Solusi Permasalahan

Tabel 5.1 Solusi Permasalahann Pendampingan dan
Pelatihan Usaha

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Target Luaran
Kebutuhan akan kegiatan yang bermanfaat untuk mengusir trauma	Pelatihan tentang bagaimana membuat manisan buah yang mudah namun rasa tetap enak	Level pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana membuat manisan buah yang enak meningkat, dan tercipta produk manisan buah
Kebutuhan akan keterampilan usaha sederhana agar mereka bisa memiliki penghasilan Kembali pasca gempa	Pelatihan dan pendampingan membuat manisa buah yang baik	Level pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana membuat manisan buah yang enak meningkat, dan tercipta produk manisan buah

<p>Kebutuhan akan pengetahuan literasi digital yang baik agar dapat memulai usaha dengan modal kecil</p>	<p>Pelatihan tentang bagaimana menggunakan online untuk memasarkan produk, dilatih bagaimana membuat konten dan membuat akun e-commerce</p>	<p>Level pengetahuan dan ketrampilan pemasaran secara online (membuat konten dan mengelola e-commerce) meningkat</p>
<p>Kebutuhan akan peralatan modal usaha, karena banyak alat-alat modal usaha yang rusak</p>	<p>Pendampingan produksi dan memberikan bantuan berupa alat produksi manisan</p>	<p>Level pengetahuan dan ketrampilan tentang produksi manisan meningkat dan tersedia alat produksi manisan berupa alat potong, kompor, panci, toples penyimpanan, alat pengemas</p>
<p>Kebutuhan akan pengetahuan mengelola produksi di kondisi darurat</p>	<p>Pendampingan untuk menyiapkan tempat produksi yang higienis</p>	<p>Level pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana melakukan produksi yang higienis dalam kondisi darurat meningkat</p>

Hasil riset yang mendukung:

1. Penelitian mengenai Pengaruh 9 Komponen Model Bisnis Kanvas Terhadap Kesiapan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Saat Pandemi
2. Penelitian mengenai Pengaruh pelatihan online dan offline terhadap kinerja UMKM

B. Metode Pelatihan dan Pendampingan

Metode Pendekatan yang digunakan untuk mencapai target luaran yang ditetapkan adalah:

1. Pendampingan kegiatan produksi manisan
2. Pelathan membuat manisan buah
3. Pelatihan pemasaran online
4. Pendampingan manajemen produksi

Berdasarkan Solusi dan Target Luaran dari rencana pelaksanaan program KKM ibu-ibu PKK Kampung Tipar, Kidul, Desa Limbangan Sari, Cianjur yang telah ditetapkan, maka tim menetapkan metode pendekatan sebagai berikut:

a. Metode Pelatihan

Metode ini ditujukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi guna mengatasi permasalahan melalui peningkatan wawasan dan pemahaman Mitra Adapun metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan dan solusi untuk mencapai target luaran yang telah ditetapkan, yaitu: 1) peningkatan kapabilitas SDM ibu-ibu PKK dalam memproduksi manisan buah dengan pendekatan fungsi manajemen dasar seperti Planning, Organizing, Leadership,

Controlling (Sule,2008), 2). Pengembangan usaha bagi ibu-ibu mitra

b. Bimbingan Teknis dan Pendampingan

Metode ini diarahkan untuk transfer pengetahuan bagi Mitra dalam hal peningkatan pengetahuan memproduksi dan memasarkan manisan buah. Pelatihan ini dilakukan langsung dilapangan yang diberikan oleh pakar dan ahli yang sesuai dengan bidangnya. Tim pakar secara aplikatif akan mengarahkan mitra mengatasi masalah yang ditemui dilapangan dan membimbing secara teknis sehingga mampu mengubah metode lama dengan metode dan disain baru pasca gempa.

c. Metode Pendekatan Fasilitasi dan Media

Metode ditujukan untuk mempermudah, meringankan daan meperlancar proses pendampingan pembuatan manisan buah dan bagaimana cara memasarkannya secara online. Penggunaan media ditujukan untuk mempermudah dalam pendampingan posyandu pasca gempa.

C. Prosedur Kerja

Guna merealisasikan rencana program KKM, tim menetapkan prosedur kerja sebagai berikut :

a. Menyusun Rencana Kegiatan

Pada tahap ini, tim akan menyusun rencana yang dimulai dengan rapat koordinasi tim, surat menyurat, mengidentifikasi kriteria, jumlah pakar,

pembimbing, pendamping, penyusunan modul, jadwal kegiatan, pelaksanaan program pelatihan, monitoring dan evaluasi serta penyusunan laporan kegiatan dan penulisan artikel ilmiah pada jurnal Nasional/Media Massa.

- b. Melakukan rapat koordinasi tim pelaksana
Dalam tahap ini tim akan melakukan rapat pembagian tugas seperti mengagendakan rapat koordinasi persiapan, pelaksanaan monev, sampai dengan penyusunan laporan sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan .
- c. Mempersiapkan Calon Mitra, Pelatih, Pembimbing dan Pendampingan Menyiapkan Calon Mitra
Kriteria calon mitra adalah, Korban Bencana Gempa Cianjur di Desa Limbangan Sari, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, yaitu ibu-ibu PKK dan anak muda
- d. Penetapan Pelatih, Pembimbing dan Pendamping Kegiatan produksi manisan buah yang melibatkan para pakar dalam bidangnya.

BAB VI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA NAGRAK,
KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT DALAM
MEMBANGUN KETAHANAN EKONOMI PASCA
BENCANA GEMPA BUMI CIANJUR

A. Indikator Inovasi Kemajuan Daerah

Gempa bumi bermagnitudo 5,6 terjadi di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat pada Senin, 21 November 2022 pukul 13.21 WIB. Akibatnya, selain banyak korban jiwa, sejumlah rumah warga hingga fasilitas umum mengalami kerusakan. BMKG mencatat terdapat 305 gempa susulan di hari yang sama pasca gempa utama Cianjur.

Tabel 6.1. Data Sementara Dampak Gempa
(s.d Tgl 22 November 2022 Pukul 01.00 WIB)

Kecamatan Cianjur

No	Desa/ Kelurahan	Meni nggal	Luka- Luka	Pengungsian		Kerusakan			KK	Jiwa
				Jumlah Pengun gsi	Jumlah Lokasi	Berat	Sedang	Ringan		
1	NAGRAK	46	220	4.000	4.000	401	510	1.001	2.000	6.000
2	MEKARSARI	3	200	2.000	2.000	746	409	1.047	1.675	2.032
3	LIMBANGAN SARI	12	30	4.000	4.000	289	515	264	1.068	2.500
4	SAYANG	4	15	6.000	6.000	95	266	61	422	1.688
5	MUKA	-	22	200	200	82	132	183	1329	413
6	PAMOYANAN	1	51	300	300	122	67	223	421	1.116
7	SAWAHGEDE	1	7	30	30	101	383	13	497	1.200
8	SOLOK	-	3	120	120	114	104	105	323	969

	PANDAN									
9	SUKAMAJU	-	-	-	-	9	42	32	79	201
10	BOJONGHERA NG	-	2	-	-	450	611	575	438	1.647
11	BABAKAN KARET	-	25	305	305	351	230	858	1.300	3.200
		67	575	16.955	16.955	2.760	3.269	4.362	9.552	20.966

Sumber: Data Kelurahan Nagrak, 2022

BMKG mengungkapkan empat faktor utama gempa Cianjur sangat merusak yaitu kedalaman pusat gempa yang dangkal sekitar 11 km, kondisi tanah lokasi pemukiman berada pada tanah lunak atau tanah lepas, kondisi topografi banyak bangunan berada di tepi lereng/lembah dan kondisi struktur struktur bangunan yang tidak memenuhi standar aman gempa. Faktor-faktor tersebut perlu dijadikan pertimbangan dalam pembangunan di wilayah terdampak gempa bumi.

Pemerintah harus berkoordinasi lintas sektor membantu meringankan penderitaan korban gempa Cianjur di tenda pengungsian dengan memberikan makanan darurat siap saji yang sangat dibutuhkan pada kondisi tidak dapat hidup normal. Pemberian mi instan bagi pengungsi yang mengalami beban fisik, stres dan kelelahan mental akan menurunkan daya tahan dan vitalitas. Kandungan bahan aditif seperti zat penyedap rasa dan zat pengawet dapat berdampak buruk bagi korban bencana alam, sehingga perlu dikaji ulang.

Pembuatan makanan darurat harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi harian. Ditengah

kondisi bencana, diperlukan makanan siap saji dan dapat memenuhi kebutuhan energi harian. Produk makanan dapat dikembangkan dari hasil pertanian dan perkebunan wilayah setempat. Dengan memodifikasi komposisi dan proses pengolahan, produk ini dapat dikembangkan menjadi pangan darurat dan kedepannya diharapkan dapat menjadi makanan khas daerah.

Bencana alam selalu menimbulkan permasalahan, salah satunya di bidang ekonomi (sandang, pangan, papan). Penanggulangan masalah pemulihan ekonomi merupakan kegiatan yang harus segera diberikan baik saat terjadi dan pasca bencana disertai pengungsian. Saat ini sudah ada standar minimal dalam penanggulangan masalah akibat bencana dan penanganan pengungsi yang mengacu pada standar internasional. Namun di lapangan, Tim dosen pelaksana PkM Universitas Persada Indonesia Y.A.I tetap diberi keleluasaan untuk melakukan penyesuaian sesuai kondisi keadaan setempat.

B. Profil mitra

Mitra sasaran adalah masyarakat yang produktif secara ekonomi dan kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum). Berdasarkan hasil observasi awal ke kampung Sudi, Desa Nagrak, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani (baik sebagai pemilik/penggarap lahan maupun pedagang beras). Ada juga yang berjualan kripik pisang, pangsit dan budidaya ikan. Terlihat ada pengelolaan sumber daya yang mandiri seperti kolam

ikan dan berbagai perkebunan di sekitar rumah. Dari pantauan, masyarakat Kampung Sudi dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki desa menjadi potensi ekonomi bernilai jual tinggi.

C. Demografis dan Kependudukan

Desa Nagrak berdiri sekitar tahun 1918, terletak di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Visi Desa Nagrak: Nagrak Adil dan Makmur sedangkan Misinya: Desa Nagrak yang, Aman, Sehat, Cerdas, Adil Makmur, Berakhlakul Karimah. Secara Administrasi Desa Nagrak, salah satu Desa dari 5 Desa di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Jarak tempuh ke Kantor Kecamatan 3 KM dan ke Ibu Kota Kabupaten 3,5 KM, dengan Luas Wilayah 422 Ha serta berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Desa Limbangan Sari
Sebelah Timur	: Desa Sukamaju
Sebelah Selatan	: Rancagoong
Sebelah Barat	: Cibulakan

Suhu di Daerah Desa Nagrak beriklim musim kemarau dan penghujan, sehingga berpengaruh dalam kehidupan terutama terhadap pola tanam utamanya untuk pertumbuhan tanaman dan kelangsungan hidup binatang ternak. Kondisi geografis Desa Nagrak umumnya Pegunungan, Pesawahan, Kolam dan Pemukiman. Desa Nagrak merupakan Desa yang mempunyai jumlah penduduk 14637 Jiwa dan 4237 KK

yang terbagi ke dalam Kedusunan, RT dan RW dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6.2. Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase %
1.	Laki-Laki	7669 Jiwa	51
2.	Perempuan	6968 Jiwa	49
Jumlah		14637 Jiwa	

Tabel 6.3. Jumlah Kepala Keluarga

No	Nama Kedusunan	Jumlah	Keterangan
1.	Pasir Hayam	1312 Kk	
2.	Karang Tengah	1216 Kk	
3.	Sudi	876 Kk	
4.	Rawacina	833 Kk	
Jumlah		4237 Kk	

D. Keadaan Sosial Dan Pendidikan

Prespektif budaya masyarakat Desa Nagrak masih sangat kental dengan budaya sunda, dapat dimengerti karena hampir semua Desa di Kabupaten Cianjur masih kuat terpengaruh dengan adanya Pusat Kebudayaan Sunda yang disinergikan dengan kearifan budaya lokal melalui Kebijakan Daerah yaitu: Maos, Mamaos dan Maen-Po. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Cianjur. Dari latar belakang budaya dapat dilihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat didalam hubungannya dengan agama Islam,

Agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya Sunda.

Pendidikan sangat penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan menaikkan tingkat kecakapan/keterampilan hidup, mendorong tumbuh kembangnya keterampilan kewirausahaan yang pada akhirnya mendorong munculnya lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir/pola pikir individu, selain itu individu akan mudah menerima informasi yang bermanfaat dan lebih maju. Berikut ini tingkat Pendidikan warga Desa Nagrak:

Tabel 6.4. Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	Jiwa
2.	Tidak Tamat Sd	Jiwa
3.	Tamat Sd/Sederajat	154 Jiwa
4.	Tamat Sltp/Sederajat	400 Jiwa
5.	Tamat Slta/Sederajat	984 Jiwa
6.	D1	Jiwa
7.	D2	Jiwa
8.	D3	255 Jiwa
9.	D4/S1	105 Jiwa

10.	S2	32 Jiwa
11.	S3	9 Jiwa
Jumlah		14637 Jiwa

E. Permasalahan prioritas

Beberapa permasalahan prioritas masyarakat Kampung Sudi, Cianjur antara lain masih rendahnya semangat usaha bersama pasca gempa, masih minimnya pengetahuan pelaku usaha tentang pemasaran digital, belum adanya strategi untuk pergeseran ekonomi pasca gempa. Terdapat 3 (tiga) bidang/aspek kegiatan yang memerlukan kepakaran ilmu yaitu bidang ekonomi manajemen, komunikasi pemasaran, dan ilmu komputer/teknik informatika.

Untuk masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi (Pengembangan industri kreatif berbasis bahan dasar dari hasil pertanian dan perkebunan wilayah setempat, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha) menuju era society 5.0/digital marketing.

Untuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketentraman masyarakat (meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana), memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang ekonomi (pembentukan usaha bersama), hukum (sosialisasi program KUBE dan koperasi) dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif.

F. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan MBKM

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana (pengetahuan kebencanaan, pengelolaan bencana, sarana dan prasarana dalam mitigasi bencana) dan keterampilan untuk melakukan evakuasi mandiri berbasis guncangan gempa
- 2) Meningkatkan motivasi dan semangat wirausaha
- 3) Meningkatkan pengetahuan pelaku usaha tentang pemasaran digital
- 4) Membentuk/mengembangkan kelompok masyarakat secara ekonomi dan sosial

G. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan IKU

- 1) Dosen berkegiatan di luar kampus, sehingga aktivitas dosen tidak hanya di dalam kampus sendiri, melainkan juga di luar kampus seperti mencari pengalaman dan mengaplikasikan pengetahuannya di masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat.
- 2) Membekali mahasiswa dengan keterampilan yang memiliki nilai jual di dunia kerja atau di masyarakat supaya mahasiswa tidak kesulitan mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus melalui kegiatan pengabdian masyarakat, riset, proyek desa, berwirausaha sehingga setelah lulus mampu mengembangkan diri.

H. Fokus Kegiatan Pengabdian

- 1) Kegiatan penyuluhan masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan mitigasi bencana
- 2) Kegiatan penyuluhan pemasaran digital (pemasaran produk-produk yang menjadi ciri khas desa melalui media sosial dan *market place*)
- 3) Kegiatan pelatihan pembuatan makanan kekinian dengan hasil pertanian yang ada (Pengembangan industri kreatif berbasis bahan dasar dari hasil pertanian wilayah setempat)
- 4) Sosialisasi dalam pengajuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
- 5) Pembentukan awal koperasi serba usaha/produksi/konsumsi

BAB VII
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA NAGRAK,
KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT DALAM
MEMBANGUN KETAHANAN EKONOMI PASCA
BENCANA GEMPA BUMI CIANJUR

A. Solusi Penawaran

Tabel 7.1 Solusi permasalahan dan Target Luaran
 Kegiatan

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Target Luaran
Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana	Kegiatan penyuluhan untuk masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan mitigasi bencana	Level pengetahuan mitigasi bencana meningkat, minimal 5 orang [warga yang terdampak gempa] yang mengikuti penyuluhan
Masih rendahnya semangat usaha bersama pasca gempa	Pendampingan tentang pembuatan makanan bergizi dalam keadaan pengungsian dan pengembangan hasil pangan sebagai makanan khas daerah sebagai usaha bersama	Pengembangan industri kreatif berbasis bahan dasar dari hasil pertanian dan perkebunan wilayah setempat, minimal 3 jenis makanan berbahan dasar produk petani lokal dan

		minimal 3 makanan berbahan dasar perkebunan.
Masih minimnya pengetahuan pelaku usaha tentang pemasaran digital	Pemberdayaan ekonomi digital masyarakat lokal berupa penyuluhan tentang pemasaran produk-produk unggulan lokal melalui media-media digital.	Level pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemasaran produk melalui perangkat digital . Minimal 10 warga yang mengikuti penyuluhan (5 laki-laki dan 5 perempuan)
Belum adanya strategi yang digunakan untuk pergeseran ekonomi pasca gempa	Pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan tentang strategi pemulihan, pembangunan dan peningkatan ekonomi desa pasca gempa.	Level pemahaman dan pengenalan strategi-strategi pengembangan ekonomi lokal dalam mengidentifikasi produk unggulan/khas, peningkatan kualitas produk serta peningkatan SDM desa dalam mengelola dan membangun ekonomi lokal pasca gempa. Penyuluhan

		diikuti minimal 10 orang warga, khususnya yang terdampak bencana gempa.
--	--	---

B. Metode pelaksanaan

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

- a. Metode Pelaksanaan dari pemberdayaan masyarakat desa pasca gempa Cianjur yang digunakan untuk mencapai target luaran yang ditetapkan adalah:
 1. Penyuluhan tentang mitigasi bencana (Untuk kelompok masyarakat umum/Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial berupa layanan pendidikan, pengetahuan mengenai evakuasi dini, *Early Warning System* guna menciptakan keamanan dan meminimalisir korban jiwa dan kerusakan akibat bencana)
 2. Pendampingan dan pengetahuan tentang pembuatan makanan-makanan bergizi serta cara mengembangkan usaha bersama (pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi permasalahan dalam bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran produk). Mitra khususnya ibu-ibu dan remaja putri dapat langsung berpartisipasi dalam

pelaksanaan program pembuatan makanan yang dipandu narasumber yang kompeten di bidangnya.

3. Penyuluhan tentang pemasaran produk-produk unggulan lokal melalui media-media digital. Mitra dapat langsung berpartisipasi dalam pelaksanaan program dengan langsung praktek pembuatan toko online, menggunakan aplikasi canva untuk foto produk, membuat pakaging produk yang menarik dan prosedur pembuatan sertifikasi produk dan label halal.
4. Penyuluhan tentang strategi pemulihan, pembangunan dan peningkatan ekonomi desa pasca gempa berupa sosialisasi program KUBE dan pembentukan awal koperasi.

C. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Diharapkan mitra dapat bekerjasama secara kooperatif, dalam bentuk partisipasinya memberikan keterangan-keterangan, data kepada tim, dan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh tim abdimas. Saat tim merencanakan waktu dan tempat kegiatan pelatihan, bimbingan dan pendampingan, mitra diharapkan dapat menyiapkan tempat dan waktu kegiatan, serta kesediannya menyiapkan sarana prasarana pendukung untuk kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan. Saat penyuluhan diharapkan mitra UMKM berperan aktif dengan mengajukan pertanyaan. Saat pendampingan mitra UMKM dapat menyampaikan kendala dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program sehingga dapat segera dicarikan solusinya.

D. Metode Pendekatan

Berdasarkan Solusi dan Target Luaran dari rencana pelaksanaan program KKM pada Mitra, yaitu: Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, maka tim menetapkan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Metode Penyuluhan [pengetahuan mitigasi bencana]

Metode ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan sekaligus mentransfer ilmu pengetahuan dalam memahami mitigasi bencana, sebagai upaya mengurangi resiko, baik secara fisik dan penyadaran serta peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana [UU 24 tahun 2007]. Adapun metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan dan solusi dalam mencapai target luaran yang telah ditetapkan, yaitu Meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana.

2. Metode Pendampingan [pemulihan ekonomi lokal]

Metode ditujukan untuk mengedukasi sekaligus melatih SDM masyarakat dalam proses pemulihan dampak bencana gempa, khususnya keterpurukan aspek ekonomi yang dialami masyarakat Mitra di desa Nagrak. Proses pendampingan sesuai luaran yang diharapkan yaitu mengembangkan kreatifitas wirausaha masyarakat mitra dalam mengolah makanan-makanan bergizi yang berbahan dasar dari hasil pertanian dan perkebunan wilayah setempat.

3. Metode Pendekatan Media [strategi dan aplikasi]

Tim pakar secara aplikatif akan membantu memberikan solusi pemasaran produk lokal

berupa pendekatan media digital sebagai strategi membangun kembali dan meningkatkan ekonomi masyarakat berupa pemasaran produk secara digital. Mitra juga akan dibimbing secara teknis sehingga mampu mengaplikasikan perangkat digital sesuai luaran yang ingin dicapai yaitu pemahaman tentang pentingnya pemasaran produk melalui perangkat digital dan peningkatan SDM masyarakat desa dalam mengelola dan membangun ekonomi lokal pasca gempa.



Gambar 7.1 Kegiatan Penyuluhan dan Pendataan Usaha Masyarakat

E. Prosedur Kerja

Guna merealisasikan rencana program KKM, tim menetapkan prosedur kerja sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Operasional Kegiatan

Dalam tahap ini tim menyusun rencana melalui rencana rapat koordinasi tim, surat menyurat, mengidentifikasi kriteria, jumlah instruktur, pembimbing dan pendamping, penyusunan modul, jadwal kegiatan, pelaksanaan program

pelatihan, pembimbing dan pendamping, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta rencana penyusunan laporan kegiatan dan penulisan artikel ilmiah pada Jurnal Nasional

2. Melakukan Rapat Koordinasi Tim Pelaksana

Dalam tahap ini tim melaksanakan rapat pembagian tugas tim, mengagendakan rapat koordinasi, yang ditujukan agar pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai pada penyusunan laporan sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

3. Menyiapkan Calon Mitra dan Instruktur, Pembimbing dan Pendamping

Dalam tahap ini tim menyiapkan calon mitra dan menetapkan instruktur, pembimbing dan pendamping program yang melibatkan ahli atau pakar dalam bidangnya.

F. Gambaran IPTEK

Gambaran teknologi yg diterapkan oleh mitra adalah penggunaan aplikasi pemasaran berbasis web. Gambaran IPTEK yang akan di transfer pada masyarakat korban gempa yaitu:

1. Kegiatan penyuluhan tentang mitigasi. Hal ini dilakukan karena di Cianjur masih memungkinkan untuk terjadinya gempa dan mitigasi merupakan upaya untuk mengurangi risiko bencana dengan penyuluhan mitigasi bencana masyarakat dapat mengenali resiko dan

menyadarkan akan risiko bencana, selain itu juga untuk perencanaan penanggulangannya.

2. Kegiatan Penyuluhan digital marketing merupakan upaya untuk mengenalkan produk yang telah dibuat dan dalam aplikasi yang dibuat akan di koneksikan ke marketplace. Hal ini berguna untuk dapat meningkatkan omset penjualan yang akan berdampak meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.
3. Pengembangan Industri kreatif. Pelatihan ini dilakukan untuk memberi pengetahuan diversifikasi produk makanan dari hasil pertanian dan perkebunan yang ada di daerah Cianjur khususnya di Kampung Sudi, Desa Nagrak. Yang kedepannya akan bisa menjadi makanan kekinian ciri khas untuk daerah Cianjur dan dengan kemasan yang menarik dapat dijadikan buah tangan/oleh-oleh bagi pengunjung atau tamu yg datang ke daerah Cianjur. Dengan pelatihan ini akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Cianjur khususnya Desa Nagrak sehingga diharapkan tercipta ketahanan ekonomi masyarakat desa.

BAB VIII
PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISWA DI
SEKOLAH DASAR DARURAT PASCA BENCANA DI
KABUPATEN CIANJUR

A. Pendahuluan

Kabupaten Cianjur terletak di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sebagian besar wilayah Cianjur adalah pegunungan, kecuali di sebagian pantai selatan berupa dataran rendah yang sempit. Lahan-lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat. Keadaan itu ditunjang dengan banyaknya sungai besar dan kecil yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya pengairan tanaman pertanian.

Dari luas wilayah Kabupaten Cianjur 350.148 hektar, pemanfaatannya meliputi 83.034 Ha (23,71%) berupa hutan produktif dan konservasi, 58,101 Ha (16,59%) berupa tanah pertanian lahan basah, 97.227 Ha (27,76%) berupa lahan pertanian kering dan tegalan, 57.735 Ha (16,49%) berupa tanah perkebunan, 3.500 Ha (0,10%) berupa tanah dan penggembalaan/pekarangan, 1.239 Ha (0,035%) berupa tambak/kolam, 25.261 Ha (7,20%) berupa pemukiman/pekarangan dan 22.483 Ha (6,42%) berupa penggunaan lain-lain.

Pada tanggal 21 November 2022 pukul 13.21 WIB, telah terjadi gempa bumi di Kabupaten Cianjur Jawa Barat dengan magnitudo (M) 5,6 SR dengan pusat gempa berada di 10 KM Barat Daya. BMKG mengungkapkan

bahwa penyebab gempa Cianjur diduga akibat dari pergerakan Sesar Cimandiri. Adapun dampak dari kejadian tersebut mengakibatkan kerusakan bangunan rumah, Gedung dan toko serta menimbulkan korban jiwa baik luka maupun meninggal dunia, serta terjadi longsor di beberapa tempat. Data sementara yang dikeluarkan oleh BPBD pada tanggal 21 November 2022 yang meninggal dunia sebanyak 162 orang, luka-luka 326 orang, pengungsi 13.784 orang. Kerusakan rumah/bangunan: 2.345 unit. Bangunan sekolah: UNSUR, Smanda, SD Ibu Dewi, SMK Medika, Ponpes Al-Muhamadiyah, Ponpes Al Ujlah, MAN 2 Cianjur, STAI Al-azhari, SMP 1 Cianjur, Lembaga Pendidikan Desa Benjot. BNPB melaporkan di hari ke-9 total korban yang meninggal dunia karena gempa Cianjur sebagai 329 orang.

Salah satu sekolah yang terdampak yaitu SD Negeri Selahuni yang berada di jalan Wirasukardi Kp. Wargaluyu RT. 02 RW. 11 Desa Nagrak Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Jawa Barat dengan total siswa sebanyak 198 orang. Adapun dampak dari gempa ini terjadi kerusakan parah pada bangunan sekolah sehingga siswa tidak dapat sekolah seperti biasanya. Permasalahan yang dialami pada SD. Selahuni saat ini, antara lain:

1. Siswa tidak dapat belajar seperti biasa dikarenakan bangunan sekolah yang rusak parah.
2. Belum adanya fasilitas belajar darurat di posko pengungsian.
3. Siswa mengalami trauma dari akibat gempa bumi ini.



Gambar 8.1 Kondisi Sekolah Setelah Gempa

Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

1. Siswa memiliki pengetahuan tentang mitigasi bencana agar dapat menerima bahwa mereka tinggal di wilayah yang rawan gempa dan memiliki keterampilan untuk menyelamatkan diri jika terjadi bencana gempa bumi.
2. Membantu siswa menurunkan tekanan psikologis yang dialami akibat gempa bumi yang terjadi agar siswa dapat kembali gembira, semangat, percaya diri dan memiliki motivasi belajar

3. Membantu siswa dalam belajar meskipun dalam kondisi darurat, agar mereka tetap dapat mengikuti pelajaran sehingga tidak ketinggalan pelajaran.
4. Membantu memfasilitasi guru dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di pengungsian

BAB IX
PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR DARURAT PASCA BENCANA
DI KABUPATEN CIANJUR

A. Solusi yang Ditawarkan

Melihat dampak fisik dan psikologis yang timbul akibat gempa, tidak hanya bantuan secara fisik yang diperlukan, namun dukungan psikologis pasca bencana juga sangat dibutuhkan. Dukungan adalah bentuk support kepada individu yang dapat berfungsi sebagai motivasi. Dukungan psikososial diberikan kepada individu dan masyarakat yang mengalami dampak psikologis, dimana bantuan ini dilakukan secara terus menerus dan saling mempengaruhi antara aspek psikologis dan aspek sosial di lingkungan individu dan masyarakat berada. Penanganan pengungsi tidak hanya pada satu aspek tetapi semua unsur harus bekerja sama saling mengisi kompleksitas penanganan pengungsi. Unsur pelayanan sosial pokok yang harus dilakukan bersama seperti pemenuhan kebutuhan makanan, Kesehatan, pakaian, keamanan/Pendidikan, relokasi dan perlindungan hukum. Sementara itu, unsur penunjang juga dibutuhkan seperti publikasi, simpati dari masyarakat sekitar dan semangat hidup dari pengungsi itu sendiri.

Adapun solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: melakukan pendampingan dan pelatihan pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Darurat di tempat pengungsian. Dengan program yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Ice breaking dengan senam.

- 2) PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) terkait kehidupan mereka di pengungsian misalnya: Cuci tangan, kaki, muka. Ini diiringi lagu dan musik
- 3) Gosok gigi dalam bentuk praktek kebersihan dan kesehatan diri.
- 4) Pemutaran film tentang mitigasi bencana dilanjutkan dengan memberikan pendampingan trauma healing kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan bermain sambil memproyeksikan perasaan yang mereka rasakan.
- 5) Pemutaran film tentang masa depan dan motivasi dilanjutkan dengan refleksi diri siswa melalui mengarang/menggambar
- 6) Pendampingan kepada siswa dalam melatih pola hidup bersih, dengan praktek membersihkan lingkungan untuk membangun hidup bersih bersama secara kolektif di penampungan.
- 7) Memberikan pendampingan kepada guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah darurat

B. Target Kegiatan

Dukungan psikososial diberikan kepada siswa melalui beberapa bentuk kegiatan memiliki tujuan antara lain untuk memberikan pengetahuan tentang kebencanaan agar anak memiliki kesiapan bertindak jika terjadi gempa bumi dikemudian hari, dan dengan pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat siswa memiliki pola hidup bersih terutama untuk hidup bersama secara sehat di penampungan. Ada kegiatan yang berbentuk rekreasi dan edukasi, kegiatan rekreasi ini bersifat menyenangkan bagi anak. Ragam kegiatan

rekreasional yang dapat dilakukan berupa kegiatan olahraga dan seni (mencakup menyanyi, menggambar, olahraga/senam). Dalam kegiatan tersebut, anak dapat menyalurkan energi dengan olah fisik secara sehat dan memiliki kesempatan untuk memahami apa yang terjadi pada diri dan peduli pada teman-temannya. Hal ini dapat membantu mereka untuk melewati masa-masa sulit pasca bencana. Aktivitas lainnya adalah mendengarkan cerita, melalui kegiatan ini, anak dapat belajar untuk mendengarkan dan menghargai orang lain. Selain itu, mereka juga dapat mempelajari nilai-nilai dan cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Dengan kegiatan ini, anak memiliki wadah untuk mengekspresikan dirinya dan lepas dari tekanan.

C. Uraian Hasil Riset Pengusul

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, peran lingkungan belajar sangat besar dalam proses Pendidikan. Lingkungan belajar diharapkan dapat mensejahterakan siswa, sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran siswa dapat berkembang secara optimal serta mendapatkan hasil terbaik. Proses pembelajaran di sekolah melibatkan peran serta guru sebagai pendidik, siswa lain dan seluruh elemen yang ada agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Maka antara siswa, guru dan sekolah harus dapat saling bersinergi karena pembelajaran tidak terbatas pada proses mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal, membangun karakter dan nilai-nilai kehidupan,

serta emosi positif yang akan membentuk kepribadian siswa.

Lingkungan sekolah disebut sebagai setting utama yang memiliki peran krusial dalam wellbeing siswa. Melalui iklim sekolah yang positif dan hubungan yang dekat serta adanya rasa memiliki pada sekolah berhubungan dengan sense of well-being, resiliensi, serta penyesuaian akademik dan sosial pada siswa. Siswa yang memiliki well-being akan merasa sehat, nyaman, Bahagia, berharga, dan sejahtera sehingga mereka akan cenderung memiliki penilaian yang positif terhadap sekolah, lebih menyukai sekolah, dapat belajar secara efektif, dan memberi kontribusi positif pada sekolah. Pada beberapa literatur, well being di sekolah dineka dengan istilah school well-being.

Situasi sekolah yang sehat membantu terbentuknya perilaku positif siswa yang berkaitan dengan sekolah. Sekolah yang sehat dapat menimbulkan perasaan senang dan membentuk sikap serta belief yang positif, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi siswa secara maksimal Ketika dirinya berinteraksi dengan sekolah. Hal tersebut akhirnya mempengaruhi perilaku-perilaku siswa, karakter, dan pola berfikir siswa yang berkaitan dengan sekolah. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Saidah, Alsa, Rahayu (2021) menunjukkan hasil bahwa school wellbeing berpengaruh positif signifikan terhadap growth mind set pada siswa SDIT di Kabupaten Bekasi.

D. Metode Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada pengabdian masyarakat berupa kegiatan Psikososial, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkonsentrasikan siswa di satu tempat untuk belajar di sekolah darurat pasca bencana
2. Membantu memfasilitasi kebutuhan siswa kelas 4, 5 dan 6, yang berjumlah 100 orang dengan alat tulis untuk dapat mengikuti pelajaran
3. Pemutaran film tentang mitigasi bencana dan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menghadapi bencana
4. Mengadakan aktivitas bermain yang berisi edukasi, menggambar dan mengarang untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran siswa
5. Memberikan materi ajar kepada guru agar guru dapat melanjutkan pemberian materi tersebut kepada siswa selama masa pembelajaran darurat.

E. Gambaran IPTEK

Ipteks, dalam kegiatan Psikososial ini dilakukan dengan pendekatan *psychosocial structured activities (PSSA)* merupakan kegiatan pendampingan kelompok yang bertujuan untuk pemulihan. Sasaran dari *psychosocial structured activities* adalah:

1. Anak belajar mengenali kelebihan, memanfaatkan kekuatan dalam diri, serta relasi yang baik dengan anak lain dalam menghadapi situasi hidup yang sulit.
2. Menormalisasi kehidupan anak
3. Mengurangi risiko kegagalan anak dalam beradaptasi dan mengalami gangguan mental yang serius
4. Mengenali anak yang membutuhkan penanganan lebih lanjut dan merujuk ke pihak professional .



Gambar 9.1 Struktur Kegiatan



Gambar 9.2 Mahasiswa memandu anak2 bernyanyi dan bermain bersama

BAB X
PEMULIHAN EKONOMI DARURAT BENCANA
MELALUI PENDAMPINGAN DAN DUKUNGAN
BARANG MODAL USAHA KECIL BERBASIS
KELOMPOK DI DESA NAGRAK-CIANJUR

A. Pendahuluan

Gempa bumi dengan kekuatan 5,6 skala richter dengan kedalaman 10 km telah menggoncang Kabupaten Cianjur. Dari total 32 kecamatan di Kabupaten Cianjur, ada 15-16 kecamatan yang wilayahnya secara langsung terdampak gempa dengan tingkat keparahan dari ringan sampai berat. Adapun 12 kecamatan yang terdampak bencana ialah Kecamatan Cugenang, Pacet, Sukaresmi, Sukaluyu, Karangtengah, Cianjur, Cilaku, Warungkondang, Gekbrong, Cibeber, Bojongpicung, dan Cikalongkulon.

Data per 1 Desember 2022, rumah rusak akibat gempa Cianjur sebanyak 24.107 unit dengan perincian rumah rusak berat sebanyak 5.631, rumah rusak sedang 7.273 rumah dan rumah rusak ringan sebanyak 11.203. Sementara jumlah warga yang mengungsi akibat gempa tersebut hingga saat ini sebanyak 114.414 orang dengan perincian sebanyak 54.659 laki-laki dan 59.755 perempuan. Selain itu, terdapat pengungsi yang merupakan penyandang disabilitas sebanyak 146 jiwa, ibu hamil sebanyak 1.380, dan lansia sebanyak 7.308 jiwa.

Kecamatan Cianjur adalah satu kecamatan yang terdampak gempa dengan mayoritas baik korban maupun jumlah KK terbanyak ada di Desa Nagrak (Tabel 10.1). Jumlah pengungsi terdata sebanyak 4.000 dengan jumlah meninggal sebanyak 46 jiwa. Namun tingkat kerusakan tempat tinggal terbanyak ada di Desa Mekarsari. Total

desa yang ada di Kecamatan Cianjur ada 6 kelurahan dan 5 Desa.

Tabel 10.1 Data Pengungsi Bencana Gempa Cianjur

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah Terluka	Jumlah Pengungsi	Kerusakan		
					Parah	Sedang	Ringan
1	Nagrak	2.000	220	4.000	401	510	1.001
2	Mekarsari	1.675	200	2.000	746	409	1.047
3	Limbangan Sari	1.068	30	4.000	289	515	264
4	Sayang	422	15	6.000	95	266	61
5	Muka	1329	22	200	82	132	183
6	Pamoyanan	421	51	300	122	67	223
7	Sawahgede	497	7	30	101	383	13
8	Solok Pandan	323	3	120	114	104	105
9	Sukamaju	79	-	-	9	42	32
10	Bojongherang	438	2	-	450	611	575
11	Babakanaret	1300	25	305	351	230	858
		9.552	575	16.955	2.760	3.269	4.362

Di Kecamatan Cianjur menghasilkan produk unggulan pertanian yaitu pisang dengan total produksi sebanyak 6.955 kuintal. Dari total produksi ini Sebagian dimanfaatkan oleh warga Nagrak sebagai bahan untuk Criping pisang. Kampung Wargaluyu di Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur mulai dikenal sebagai kampung mandiri. Sebab, masyarakat di kampung tersebut memiliki ekosistem ekonomi dan pangan yang beragam serta bernilai jual tinggi. Selain itu, Kampung Wargaluyu pun memiliki koperasi dan mengembangkan pertanian di bidang tanaman hidroponik. Tak cukup sampai disana, masyarakat sekitar kian gencar mengembangkan UMKM di berbagai bidang, mulai dari makanan hingga furnitur rumah.

Hal yang tak kalah istimewa adalah, budidaya ikan yang dikelola langsung oleh pemuda Karang Taruna. Usaha budidaya ikan itu ditempatkan di aliran sungai yang akan dikembangkan hingga 300 meter. Hingga kini sudah ada puluhan ton ikan berbagai jenis yang dibudidayakan. Desa Nagrak juga dipersiapkan sebagai kota wisata karena memiliki potensi wisata ikan dan budidayanya.

B. Permasalahan

Bencana gempa menyebabkan rumah dan bangunan roboh sehingga yang semula masyarakat memiliki UMKM maupun hasil pertanian akan hilang. Alat-alat produksi rusak dan hancur sehingga tidak mampu lagi memproduksi atau berkegiatan ekonomi (Gambar 9.1.). Masyarakat berpenghasilan rendah, biasanya tidak memiliki tabungan atau pun asset yang bisa dijual untuk menopang sementara kehidupan. Jadi penting bahwa orang miskin sebaiknya memiliki asset komunal. Mereka biasanya hanya mampu mengandalkan bantuan baik dari masyarakat lain maupun pemerintah. Rumah tangga yang biasanya memiliki usaha kecil dengan modal kecil tidak bisa bangkit lagi tanpa bantuan karena barang modal mereka rusak. Buruh-buruh tani yang biasanya menggarap lahan, kehilangan alat alat dasar pertanian seperti cangkul dan sebagainya. Buruh-buruh atau tukang bangunan yang biasanya mereka menggunakan alat alat dasar pertukangan juga kehilangan alatnya. Rumah tangga yang biasanya berpenghasilan karena memiliki ketrampilan seperti penjahit, tukang cukur dan lainnya bisa kehilangan alat alat dasar yang mendukungnya.

C. Alasan Pemilihan Lokasi

Adapun pemilihan lokasi di Kecamatan Cianjur karena alasan aksesibilitas yang terjangkau karena Kecamatan Cianjur adalah ibukota dari Kabupaten Cianjur yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian dari Kabupaten Cianjur. Jumlah penduduk Kecamatan Cianjur pada tahun 2021 sebesar 174.587 jiwa atau naik dari tahun 2020 sebanyak 173.265. Pemilihan Desa Nagrek, karena desa tersebut satu satunya desa mandiri dan terbanyak korban jiwa meninggal.

D. Metode

1. Berkoordinasi dengan kepala desa dan koordinator di lapangan untuk menentukan lokasi RT/dusun yang akan terpilih.
2. Kepala desa akan memfasilitasi untuk mengumpulkan kelompok-kelompok masyarakat/usaha dan pemilik usaha kecil terdampak bencana.
3. Identifikasi kelompok/warga terdampak yang perlu pendampingan dan darurat untuk dibantu.
4. Mendaftar kebutuhan barang modal yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha kecil.
5. Memilih dan estimasi kebutuhan barang modal yang bisa diberikan, berdasarkan dengan kebutuhan warga yang sudah mereka list kan dan pladfon yang sudah dianggarkan.
6. Membagikan barang modal yang sesuai dengan kebutuhan

7. Memberikan pelatihan usaha usaha darurat bencana dan pendampingan.
8. Membuatkan alamat produksi dan pemasaran melalui google map.
9. Evaluasi



Gambar 10.1. Usaha kecil terdampak bencana

Adapun tujuan PKM adalah untuk memberdayakan mitra dari kelompok masyarakat umum, kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang ekonomi dan kelompok masyarakat yang belajar berwirausaha untuk segera mandiri kembali pasca bencana gempa melalui pendampingan dan pelatihan, juga dukungan barang modal karena kerusakan dan kehilangan.

PKM ini merupakan bagian dari MBKM yang melibatkan mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan permasalahan riil,

interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. PKM ini juga sebagai pemenuhan IKU 5 yaitu hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi Internasional: Hasil riset dan pengabdian yang dimanfaatkan.

Seperti bencana alam yang melanda banyak tempat di Indonesia, pilar-pilar ekonomi masyarakat terdampak akan lumpuh, pengangguran meningkat, investasi/produksi terhenti, dan pendapatan menurun (lingkaran setan kemiskinan). Bencana gempa menyebabkan rumah dan bangunan roboh sehingga yang semula masyarakat memiliki UMKM maupun hasil pertanian akan hilang. Alat-alat produksi rusak dan hancur sehingga tidak mampu lagi memproduksi atau berkegiatan ekonomi. Masyarakat berpenghasilan rendah, biasanya tidak memiliki tabungan atau pun asset yang bisa dijual untuk menopang sementara kehidupan. Mereka biasanya hanya mampu mengandalkan bantuan baik dari masyarakat lain maupun pemerintah. Rumah tangga yang biasanya memiliki usaha kecil dengan modal kecil tidak bisa bangkit lagi tanpa bantuan karena barang modal mereka rusak. Buruh-buruh tani yang biasanya menggarap lahan, kehilangan alat alat dasar pertanian seperti cangkul dan sebagainya. Buruh-buruh atau tukang bangunan yang biasanya mereka menggunakan alat alat dasar pertukangan juga kehilangan alatnya. Rumah tangga yang biasanya berpenghasilan karena memiliki ketrampilan seperti penjahit, tukang cukur dan lainnya bisa kehilangan alat alat dasar yang mendukungnya.

Hilangnya anggota keluarga menyebabkan duka yang dalam terkadang traumatis. Belum juga ditambah dengan hilangnya tempat tinggal. Bencana tersebut terkadang bisa menyisakan keputusasaan, dan hilang kepercayaan diri.

Tanggap darurat bersifat sementara, tidak mungkin terus terusan. Ibarat menerima langsung ikan, lebih baik memiliki kail sendiri agar bisa berdikari. Semakin cepat bangkit masyarakat yang terdampak bencana alam, maka lingkaran setan masyarakat miskin akan cepat terputus. Adapun masalah yang ada adalah masyarakat biasanya berpikir, papan atau tempat tinggal saja belum tersedia, bagaimana bisa melakukan aktifitas ekonomi. Bencana secara umum, juga merusak fasilitas dan infrastruktur seperti jalan, tempat ibadah, sekolah. Kondisi ini juga menjadi hambatan bagi masyarakat untuk beraktivitas.

Masyarakat terdampak saat ini hanya tinggal di penampungan dengan fasilitas yang kurang memadai. Hambatan diri lainnya adalah masih dalam masa berduka dan bencana, mengapa tergesa untuk bisa berdikari? Bahkan berpikir atau ide ide usaha yang mungkin di saat normal terpikirkan, saat musibah akan hilang karena keputusan. Sebaliknya, tim pengabdian UPI YAI melihat bahwa duka akan musibah tidak akan hilang dengan diam diri. Sepanjang gempa sudah tidak ada, dan tinggal menyisakan dampak eksternalitas bencana, maka itu adalah saat yang tepat untuk memulai berbenah dan memulihkan diri melalui aktifitas ekonomi. Semakin berlarut kekosongan aktifitas atau produksi, tidak hanya faktor ekonomi saja yang terdampak. Namun, faktor sosial pasti akan terimbas dengan sendirinya. Hilangnya kepedulian, timbulnya kejahatan, terputusnya pendidikan, semakin banyak anak terlantar dan sebagainya. Selain lingkaran setan kemiskinan, bencana alam rawan terhadap bencana sosial. Sehingga perlu segera ditangani secara simultan, disamping perbaikan fasilitas umum dan infrastruktur.

Berdasarkan uraian diatas, tim pengabdian UPI YAI melihat bahwa permasalahan khusus masyarakat

terdampak bencana alam sebagai berikut;

1. Bagaimana masyarakat yang masih tinggal di tempat penampungan bisa melakukan aktifitas ekonomi.
2. Kegiatan kegiatan atau peluang ekonomi apa yang bisa dilakukan oleh masyarakat yang bisa menghasilkan pendapatan sehingga mempercepat pemulihan atau kemandirian ekonomi.
3. Masyarakat atau rumah tangga untuk usaha atau beraktifitas memerlukan alat alat produksi/barang modal baru untuk mendukung aktifitas usaha/produksi
4. Bagaimana hasil kegiatan atau aktifitas ekonomi masyarakat terdampak bisa menjangkau akses pasar yang lebih luas.

BAB XI
PEMULIHAN EKONOMI DARURAT BENCANA
MELALUI PENDAMPINGAN DAN DUKUNGAN
BARANG MODAL USAHA KECIL BERBASIS
KELOMPOK DI DESA NAGRAK-CIANJUR

A. Solusi Permasalahan

Penyelamatan dan bantuan logistik tentunya sudah banyak dilakukan masyarakat, pemerintah maupun pihak-pihak yang terkait. Tanggap darurat penting, namun lebih penting juga untuk segera bangkit kembali dari keterpurukan. Pemulihan ekonomi kreatif dan hasil pertanian melalui *community based development* sebagai salah satu strategi usaha yang bisa dilakukan bersama sama atau kelompok masyarakat. *Community based development* (CBD) sebagai upaya untuk memampukan atau memandirikan masyarakat dari kondisi yang ada saat ini (terdampak bencana alam) keluar dari ketergantungan dan kemiskinan. Prinsip dari CBD yaitu adanya pemberdayaan/pelibatan masyarakat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Karakter utama dari CBD selain pelibatan masyarakat adalah bertumpu pada sumber daya setempat (*local resource based*) dan berkelanjutan (*sustainable*). Jadi CBD ini mengandalkan peran dan kekuatan masyarakat setempat sebagai strategi untuk pemulihan ekonomi kreatif dan hasil pertanian di Desa Nagrak Kecamatan Cianjur. Peran masyarakat inilah yang terpenting agar program pemberdayaan ini tepat sasaran sehingga dapat menjadi jaminan program ini berlanjut.

Dalam proses CBD ini, pemberdayaan masyarakat akan bertumpu pada sumber daya lokal yang ada di Desa

Nagrak dan sekitarnya. Berdasarkan survey wawancara awal, tim pengabdian UPI YAI telah mengidentifikasi potensi sumber daya atau kekuatan masyarakat Desa Nagrak selama ini memiliki hasil pertanian dan perikanan, seperti pisang, padi dan ikan. Hasil olahan pisang selama ini menjadi andalan mata pencaharian masyarakat. Sementara lahan pertanian sawah yang menghasilkan padi, secara nasional menjadi produk unggulan daerah yang terkenal dengan Beras Cianjur. Produk-produk ini yang sebelumnya menjadi sumber pendapatan dan tentunya mampu menyerap tenaga kerja bisa kembali dikembangkan. Lahan pertanian sawah, tentunya menggunakan banyak buruh tani. Alat alat pertanian dan pertukangan dasar harus dimiliki untuk tetap bisa menjalankan aktifitas. Mata pencaharian lain juga bisa dipulihkan segera seperti penjual makanan, tukang bakso, siomay, penjahit dan lainnya. Pelaku-pelaku ekonomi kreatif akan segera dipulihkan agar roda ekonomi mulai bergeliat.

Berdasarkan uraian diatas, maka tim pengabdian UPI YAI menawarkan solusi yang dihadapi oleh permasalahan prioritas mitra sebagai berikut:

1. Aktivitas ekonomi di penampungan

Pada umumnya hubungan sosial antara manusia yang senasib akan lebih erat dan baik. Penduduk yang terkena dampak gempa atau bencana alam yang tinggal di pengungsian atau penampungan memiliki sifat Kerjasama, kompak, bergotong-royong, meski terkadang terdapat konflik karena kesalahpahaman. Kebersamaan inilah menjadi salah satu penunjang keberhasilan berwirausaha.

Sambil menunggu tempat tinggal dibangun, para pengungsi bisa membuat usaha Bersama/kelompok yang sederhana, minimal bisa buat konsumsi kelompok atau bisa dijual untuk umum. Bahkan dapur umum yang biasanya dikelola oleh warga yang tidak berdampak sebagai bantuan atau sumbangan bencana, maka bisa dikelola langsung oleh para pengungsi. Dengan adanya kelompok atau pun usaha bersama maka bantuan atau sumbangan dari pihak luar pun akan terorganisir. Bantuan sosial maupun pembiayaan kredit akan lebih mudah disetujui jika ada kelompok.

Solusi yang ditawarkan adalah membentuk kelompok/usaha Bersama yang sederhana dengan modal kecil. Tim Pengabdian akan menyediakan barang modal seharga Rp 2.000.000,00.

Target luaran: Akan terbentuk kelompok kelompok usaha yang dikelola oleh khusus laki laki, dan kelompok usaha yang dikelola oleh ibu ibu minimal buat pemenuhan kebutuhan pokok pengungsi.

Riset terdahulu: Belajar dari kebangkitan pengungsi Merapi melalui berwirausaha yang berada di Desa Kaliadem. Hampir 2 tahun para pengungsi menunggu untuk bisa menempati hunian tetap bantuan dari pemerintah. Mereka belajar wirausaha dan tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah maupun masyarakat yang semakin menurun.

https://ubaya.ac.id/2018/content/articles_detail/

41/Belajar-dari-Kebangkitan-Pengungsi-Merapi-Melalui-Berwirausaha.html

2. Kegiatan atau peluang ekonomi yang bisa dilakukan oleh rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan

Individu maupun rumah tangga merupakan pelaku ekonomi yang memiliki dua peran, yaitu sebagai produsen sekaligus konsumen. Sebagai pelaku produksi bisa memanfaatkan tenaganya buat wirausaha, mau pun bekerja di perusahaan, atau menjual tenaga nya kepada pihak yang membutuhkan. Bagi rumah tangga yang yang terdampak gempa, yang sebelumnya memiliki aktifitas ekonomi agar memulai segera meski pun diawali dari kecil atau sederhana lagi. Sementara yang biasanya menjual jasa seperti penjahit, buruh tani, tukang tetap melanjutkan aktivitasnya.

Bagi yang ingin memulai wirausaha dengan modal yang kecil, biasanya menjual makanan kekinian untuk anak anak. Usaha usaha ini mudah untuk memulainya karena prosesnya sederhana. Masyarakat terdampak bencana gempa harus memiliki sikap akan kemauan Belajar. Biasanya warga di penampungan akan mendapatkan berbagai tawaran mengikuti program kewirausahaan. Dapat dikatakan program wirausaha merupakan salah satu program yang tepat bagi pengungsi yang sudah rusak kehidupan perekonomiannya.

Solusi yang ditawarkan adalah Tim pengabdian akan memberikan pelatihan darurat, yang mudah, tentang wirausaha dan jenis jenis usaha yang

mudah dijalankan. Untuk pelaku usaha yang sudah ada dan terdampak gempa, atau orang yang akan memulai usaha akan diberikan bantuan barang modal maksimal seharga Rp 500.000,00.

Target luaran: Rumah tangga terdampak gempa bisa segera berdikari baik sebagai wirausaha maupun menjual jasa sesuai dengan kemampuannya.

Riset terdahulu: Memberikan kail (barang modal) lebih bermanfaat dan sustainable (ada keberlangsungan) daripada langsung memberikan ikan.

- 3. Masyarakat atau rumah tangga untuk usaha atau beraktifitas memerlukan alat alat produksi/barang modal baru untuk mendukung aktifitas usaha/produksi**

Solusi yang ditawarkan adalah Untuk orang yang biasa menjual jasa seperti buruh, tukang bangunan, tukang cukur, penjahit atau profesi mata pencaharian lainnya akan diberikan bantuan barang modal berupa alat alat untuk kerja seharga maksimal Rp 250.000,00.

Target luaran: Meski masih dalam pengungsian, pekerja lepas sudah bisa beraktifitas lagi. Aktifitas di pengungsian bisa berupa tukang cukur, penjahit,

- 4. Bagaimana hasil kegiatan atau aktifitas ekonomi masyarakat terdampak bisa menjangkau akses pasar yang lebih luas.**

Meski masih dalam pengungsian sambil menunggu hunian tetapnya jadi, dan Desa Nagrak dan sekitar kondisi masih belum pulih pasca bencana gempa, tentunya daya beli masyarakat setempat masih

rendah. Maka usaha atau dalam memasarkan produk dan jasa bisa lebih diperluas jangkauan pasarnya. Strategi penguatan bagi umkm melalui penyediaan barang modal bagi kelompok atau usaha bersama, pelatihan dan pemberdayaan kelompok masyarakat, dukungan promosi dan pemasaran melalui pembuatan logo dan merk usaha, Pembuatan peta digital produksi dan pemasaran umkm dengan google map, mengintegrasikan dengan market place dengan tujuan untuk meningkatkan akses pasar UMKM melalui internet marketing (ini bertahap setelah produksi berjalan).

- a. Promosi merupakan mata rantai wirausaha yang menentukan keberlanjutan usaha. Untuk bisa lebih terkenal, jangan segan mencantumkan papan nama usaha dan jasa yang ditawarkan disertai nomor wa di tempat penjualan sebagai bagian dari promosi. Harga yang ditawarkan harus wajar agar tidak terlalu mahal. Jangan sampai *image* produk yang mahal muncul pada konsumen. Pikiran tradisional pengungsi juga masih mewarnai promosi harga, misalnya harga asli produk disebutkan dan keuntungan yang didapatkan berapa. Hal ini dalam konsep psikologi akan menentukan besarnya keikhlasan pembeli dalam membeli dan dapat menjadi prediktor untuk mengulang membeli suatu produk. Selain secara offline, untuk keberlangsungan jangka panjang, nama usaha/jasa dan

whatsApp bisa dimasukkan ke aplikasi google map.

- b. Jejaring sosial. Usaha tanpa jaringan distribusi yang baik tidak akan berjalan. Selain menggunakan model promosi standar, pengungsi bencana gempa juga bisa menggunakan model jejaring sosial sistem *gethuk tular* (informasi dari mulut ke mulut). Saat ada pembeli datang, mereka tidak segan untuk meminta tolong disebarakan tentang informasi usaha mereka dan didoakan agar usaha mereka tetap berjalan semakin maju untuk kelangsungan hidup pengungsi.
- c. Kreatifitas. Kondisi serba terbatas karena bencana gempa dan tantangan untuk terus bertahan hidup secara mandiri mendorong pengungsi Cianjur harus kreatif dalam mengelola usaha. Bentuk kreativitas yang ditampilkan dalam produk apapun memiliki ciri khas yaitu simbol bencana gempa Cianjur.

Solusi yang ditawarkan adalah Tim pengabdian akan membantu membuat peta digital produksi dan pemasaran umkm dengan google map. Nama alamat dikaitkan dengan produk/jasa yang ditawarkan dan disertai nomor kontak.

Target luaran: Muncul produk/jasa unggulan di aplikasi google map. Peta digital ini langsung dieksekusi setelah tim pengabdian berada di lokasi.

Riset terdahulu: Alamat sesuai Google map sudah umum, biasanya banyak untuk ukm/toko, hasilnya memudahkan pembeli untuk pesan atau datang langsung ke tempat tujuan. Jika diterapkan juga di

Desa Nagrak diharapkan akan membantu produk/jasa lebih luas jangkauan pasar/pelanggannya.

B. Metode Evaluasi

Evaluasi bisa dipantau dari Jakarta dengan cek dan ricek melalui telepon, seolah olah sebagai konsumen yang akan memesan produk/jasa. Jika terespon dengan baik, maka berarti usaha kecil mereka berjalan.

Alat yang digunakan yakni Handphone dengan jaringan internet. Di Nagrak jarungan 3G/4G semua sudah ada. Tmi PKM UPI YAI akan membuat dengan Langkah Langkah sebagai berikut:

Daftar melalui Website Google Bisnisku. Google Bisnisku adalah fitur dari Google Maps yang mampu mempermudah calon konsumen untuk menemukan lokasi sekaligus informasi bisnis. Berikut adalah cara menambahkan lokasi bisnis di Google Maps melalui Google Bisnisku:

Langkah 1: Daftar Google Bisnisku

Akses Google Bisnisku dan klik Kelola Sekarang untuk mendaftarkan bisnis.

Langkah 2: Masukkan Nama Bisnis

Di halaman selanjutnya, akan menemukan sebuah kolom. Ketikkan nama bisnis pada kolom tersebut untuk menambahkan lokasi di Google Maps.

Langkah 3: Tentukan Kategori Bisnis

Ketikkan kategori bisnis di kolom selanjutnya. Langkah ini opsional dan bisa melakukannya setelah bisnis terdaftar di Google Bisnisku. Jika sudah, klik Berikutnya.

Langkah 4: Nyatakan Bahwa sudah Punya Lokasi Bisnis
Google Bisnisku akan memberikan pertanyaan seperti gambar di atas. Alasannya, kini pemilik bisnis bisa menambahkan informasi usahanya ke Google Bisnisku tanpa memiliki toko di dunia nyata atau kantor. Namun, berhubung kita ingin menambahkan lokasi bisnis ke Google Maps, pilih Ya. Klik Berikutnya untuk melanjutkan.

Langkah 5: Masukkan Alamat Bisnis

Di sini, ketikkan alamat lengkap bisnis, termasuk kota, provinsi, dan kode pos. Klik Berikutnya lagi jika sudah.

Langkah 6: Tandai Lokasi Bisnis di Google Maps

Klik titik di Google Maps untuk menandai lokasi bisnis. Kemudian, klik Berikutnya.

Langkah 7: Nyatakan Bahwa Anda Menyediakan Layanan Antar atau Tidak

Apabila ingin menawarkan layanan antar, bisa mengiyakan pertanyaan ini. Informasinya nanti akan muncul di halaman Google Maps bisnis.

Langkah 8: Tentukan Informasi yang Akan Ditampilkan

Agar konsumen bisa terhubung dengan bisnisnya kita, masukkan nomor kontak dan alamat websitenya di sini. Jika belum punya website, bisa memilih Saya tidak butuh situs.

Langkah 9: Pilih untuk Menerima Newsletter dari Google Bisnisku atau Tidak

Dengan mengiyakan pertanyaan ini, maka akan mendapatkan newsletter dari Google Bisnisku. tetapi bisa memilih Tidak jika tidak ingin mendapatkannya.

Langkah 10: Verifikasi Bisnis

Ini adalah langkah terakhir cara menambahkan lokasi di Google Maps melalui Google Bisnisku.

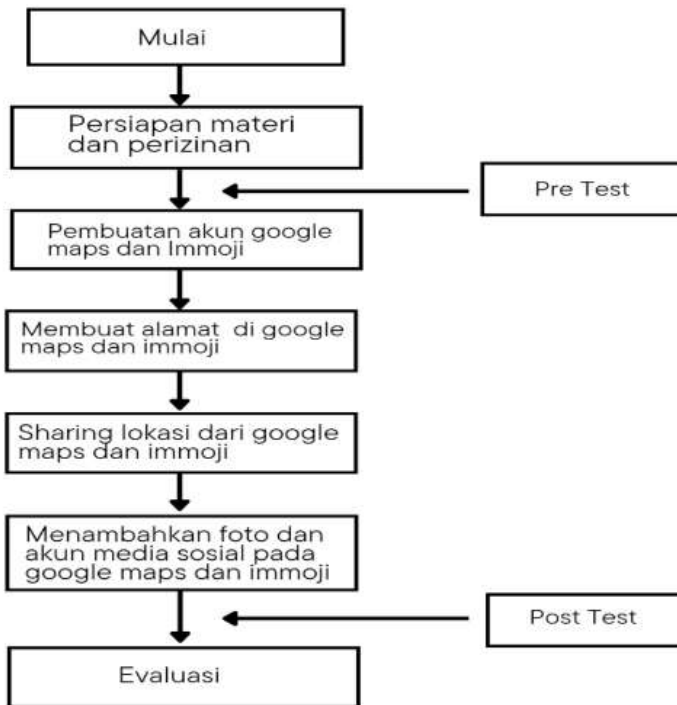
Google harus memverifikasi informasi bisnis kita terlebih dahulu. Karenanya, kita akan menerima surat dari Google. Surat ini berisi kode verifikasi yang harus kita masukkan sebelum informasi bisnis muncul di Google Maps.

Surat verifikasi dari Google akan dikirimkan ke alamat bisnis yang kita daftarkan. Kemudian tinggal tinggal mengetikkan nama penerima di kolom yang tersedia. Lalu, klik Kirim dan tunggu hingga suratnya sampai.

Jika sudah menerima suratnya, baru bisa melakukan verifikasi dan melengkapi informasi di Google Bisnisku.

C. Gambaran IPTEK

IPTEKS yang dimanfaatkan dalam PKM bagi usaha kecil dan warga terdampak adalah pemasaran atau promosi yang diharapkan menjangkau wilayah luas yaitu dengan menggunakan alamat produksi/jasa yang dijual melalui google map. Tidak hanya bermanfaat jangka pendek, namun manfaat ini akan membuat keberlangsungan usaha/jasa sampai ke depan. Selama ini hanya usaha usaha tertentu saja, namun diharapkan segala profesi yang jasanya dijual akan dipromosikan lewat google map ini. Adapun solusi yang ditawarkan terdapat beberapa langkah - langkah pada diagram alir yang dapat dilihat pada Gambar 10.1. dibawah ini:



Gambar 11.1 Metode Pelaksanaan

D. Manfaat yang Diperoleh Oleh Masyarakat

Manfaat pengabdian masyarakat bagi dosen tentunya sebagai salah satu bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Tentunya ini akan menjadi kegiatan rutin dosen setiap semester. Pengabdian merupakan bentuk implementasi pengetahuan, teknologi, social, ekonomi dan budaya yang langsung ke masyarakat. Bagi dosen juga bermanfaat untuk melatih ketrampilan kepemimpinan, melatih kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, memperluas relasi dan menjalin kolaborasi seperti dengan

Universitas Suryakencana di Cianjur, Diawali dengan sosialisasi, penyuluhan, praktik dan bantuan. Sosialisasi atau pengarahan tentang sesuatu hal atau pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana menciptakan berbagai variasi produk, seperti masakan ikan yang bisa diolah dengan berbagai resep, kemudian bagaimana supaya bisa tahan beberapa hari, dan pengemasan yang lebih menarik. Manfaatnya agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan peningkatan teknologi sehingga meningkatkan *value added* ekonomi.





Gambar 11.2 Pengabdian dan Penyuluhan Kepada Masyarakat

Manfaat pengabdian masyarakat bagi dosen sangat besar, begitu pula bagi masyarakat. Khususnya PKM kepada masyarakat korban bencana Gempa Cianjur. Adapun bentuk dan manfaat PKM insentif Kemendikbud oleh UPI YAI kolaborasi dengan Universitas Suryakencana antara lain:

1. Pendidikan bagi masyarakat, mencakup kegiatan penyuluhan atau sosialisasi tentang KUBE, tentang pengemasan dan marketing
2. Praktek langsung kepada masyarakat dengan kegiatan masak memasak variasi ikan seperti diolah dengan bumbu gulai dan bumbu asam pade. Resep resep diberikan dan cara agar olahan menjadi awet. Pengemasan antara ikan dan bumbu dipisahkan lalu difrozen agar bisa lebih tahan.
3. Pelayanan pada masyarakat mencakup pemberian bantuan alat alat usaha agar masyarakat terkena dampak bencana bisa mulai berjualan dan bermandiri secara ekonomi. Bantuan dikhususkan bagi korban yang rumahnya rusak parah sehingga

mereka tinggal di penampungan. Mereka diharapkan bisa berjualan keliling lagi. Pemberian bantuan juga disalurkan kepada kelompok masyarakat seperti PKK setiap dusun dan Karang Taruna. Sehingga manfaatnya bisa dirasakan menyeluruh bagi masyarakat, jika PKK dan karang tarunanya berhasil.

E. Dampak Ekonomi dan Sosial

Kegiatan program kemandirian masyarakat oleh Universitas Persada Indonesia dengan insentif pendanaan dari Kemendikbud dan kolaborasi dengan Universitas Suryakencana Cianjur bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok usaha masyarakat sehingga mampu memulihkan dan meningkatkan ekonomi, pendapatan serta kesejahteraan masyarakat di daerah terkena bencana gempa di Cianjur, khususnya di Desa Nagrak Kecamatan Cianjur.

Bantuan peralatan masak memasak diberikan kepada kelompok PKK kepada 4 dusun di Desa Nagrak diharapkan dapat bermanfaat meningkatkan jalinan sosial antar masyarakat, lebih erat, saling bantu membantu, khususnya dalam menghadapi bencana. Dampak ekonomi dengan logistic peralatan PKK maka bisa membantu dan digunakan untuk memasak sehingga pengeluaran ekonomi terkait konsumsi bisa dilakukan Bersama. Penghematan akan terjadi dan jalinan sosial makin mantap.

Bantuan peralatan seperti jaring, indukan dan makanan ikan juga diberikan kepada kelompok karang

taruna yang memiliki usaha Bersama dalam pengelolaan perikanan. Hasil dari pengelolaan ikan diharapkan dapat bermanfaat dan membantu Kembali pulih setelah jaring jaring mengalami kerusakan saat gempa. Kelompok karang taruna diharapkan mampu terjalin kerja sama positif sehingga pemuda memiliki kegiatan. Pemuda yang bverkegiatan akan mengurangi kriminalisasi dan kejahatan, sehingga keberhasilan karang taruna akan membantu mengurangi dampak sosial. Selain dampak sosial, bantuan peralatan kepada Karang taruna di Desa Nagrak juga bermanfaat ekonomi. Kerusakan jarring sudah tidak ada, indukan bertambah dan makanan diharapkan akan membantu perikanan pulih dan berhasil. Peningkatan pendapatan dari perikanan bisa dimanfaatkan Bersama masyarakat.

F. Kendala Dan Tindak Lanjut

Program PKM dengan insentif Kemendikbud ini berjalan sesuai dengan harapan, namun ada satu kendala yang programnya tidak jalan yaitu membantu membuat google map alamat tempat usaha. Di lapangan ternyata semua warga yang menerima bantuan ini rumahnya hancur dan Sebagian besar tinggal di penampungan. Alamat google map diharapkan bisa memberikan patokan jalan dan membantu promosi, namun kenyataan jenis usaha yang mereka tekuni belum layak untuk dipromosikan melalui google map.

Setelah bantuan diterima baik oleh kelompok masyarakat maupun warga, diharapkan bisa langsung untuk mandiri dan berdikari. PKM dari UPI YAI akan

memantau melalui staf kantor desa di Cianjur. Perikanan yang dikelola oleh karang taruna bisa dikembangkan. Kerjasama bisa dilanjutkan sebagai mitra dengan PKM UPI YAI untuk membantu mengembangkan perikanan agar lebih berkembang.

BAB XI PENUTUP

Program kemandirian masyarakat (PKM) dengan insentif dari Kemendikbud dengan topik memulihkan ekonomi darurat bencana di Desa Nagrak Kecamatan Cianjur berhasil dilaksanakan dengan program penyuluhan atau sosialisasi, praktik memasak, mengemas dan memasarkan. Bantuan juga langsung diberikan kepada kelompok masyarakat dan warga terdampak gempa yang tinggal di pengungsian. Bantuan peralatan sesuai dengan kebutuhan, karena berdasarkan permintaan.

Program kemandirian masyarakat (PKM) ini diharapkan bisa diterapkan di tempat tempat darurat bencana lainnya untuk memulihkan ekonomi mandiri, dan tidak tergantung pada bantuan baik dari masyarakat ataupun negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Murdiono, Darmawan Subangkit, Nabila Rizqi Maimunah (2020). Simulasi dan Trauma Healing Pasca Gempa Pada Peserta Didik SDN 1 Sambik Bangkol Nusa Tenggara Barat . Jurnal Karinov Vol. 3 No. 2 (2020) Mei
- Bakhria Syaeful, Vuvut Futiah. (2020). Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Loyalitas Sosial. Vol 2 No.2 September 2020.
- BNPB. (2014): Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nasional, BNPB, Indonesia.
- Buku Panduan Dukungan Psikososial Bagi Anak Korban Bencana Alam. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Comes, M., Dubbert, M., Garschagen, M. (2016): World Risk Report 2016, United Nations University - Institute for Environment Health & Human Security, Bonn.
- Djalante, R., Garschagen, M., Thomalla, F. (2017): Disaster Risk Reduction in Indonesia, Springer, Switzerland.

DJKN

2020,

<https://www>

[djkn.kemenkeu.go.id/berita/baca/21851/Masuk-Peringkat-37-Negara-Rentan-Bencana-Pemerintah-Indonesia-Asuransikan-Asetnya.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita/baca/21851/Masuk-Peringkat-37-Negara-Rentan-Bencana-Pemerintah-Indonesia-Asuransikan-Asetnya.html)

Evans, P., Martin, A. J. & Ivcevic, Z. (2018). Personality, Coping, and Scholl Well-being: An Investigation of High School Students. *Social Psychology of Education*. 1061-1080.

Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat
<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>

Hayles, C.S., (2010): An Examination of Decision Making in Post Disaster Housing Reconstruction, *International Journal of Disaster Resilience in the Built Environment*, Vol.1 No.1, pp. 103-122 , Emerald Group Publishing Limited

Irsyam. M., W. Sengara, F. Aldiamar, S. Widiyantoro, W. Triyoso, D. Hilman, E. Kertapati, I. Meilano, Suhardjono, M. Asrurifak, dan Ridwan, M. (2010): Summary of Study: Development of Seismic Hazard Map of Indonesia for Revision of Hazard Map in SNI 03-1726-2002. Bandung.

Laporan Sementara BPBD pukul 13.21 - 20.00. Pemerintah Kabupaten Cianjur. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

- Lestari AS, Wahyuningsih N, Maharani N, Sanjaya L, Putra AP, Khomariah A. Penggunaan Aplikasi Google Map dan Imooji Sebagai Media Promosi UMKM Desa Tiyan. DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat & Pengabdian. 2022; Vol 2(3)
- Mahanani, Estu dkk. (2020). Pendampingan Pemanfaatan Media Digital Pada Ibu PKK Pelaku UMKM RW.07 Kelurahan Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur
- Papalia, D. E., Olds, S. W & Feldman, R. D. (2004) Human Development. Boston: McGraw-Hill.
- Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia
<https://bnpb.go.id/uploads/migration/pubs/470.pdf>
- Pramudhiarta, N. Permanasari, A.E., Chayono, A. (2014): Penerapan Knowledge Management System Berbasis Web Sebagai Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan (DSS) dalam Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia, Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana, Vol 5., No.1, BNPB, Indonesia
- Purwastuty I. Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Aset Komunitas. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial. 2018. Edisi 1.

- Saidah, I., Alsa, A., Rahayu, A. (2021). Pengaruh School well-being, mastery goal orientataion, dan Keotoritarian Pola Asuh Orang Tua terhadap Grift dengan Growth Mind Set sebagai Mediator. (Disertasi). Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Saragih AE, Tinaprilla N, Rifin A. Rantai Pasok Produk Beras di Kecamatan Cibebes, Kabupaten Cianjur. *Jurnal Manajemen dan Abribisnis*. 2017; Vol 14 (3): 218-229
- Seneviratne, K., Baldry, D., dan Pathirage, C. (2010): Disaster Knowledge Factors in Managing Disasters Successfully, *International Journal of Strategic Property Management*, Vol. 14, 376 - 390
- Siagian, Ade Onny. 2021. Strategi Pemasaran *E-Commerce* Bagi UMKM Indonesia Untuk Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akrab Juara* Vol. 6 (1). 1-15.
- Siregar, A. Z. (2016). Trauma Healing Anak-anak Korban Erupsi Gunung Sinabung Children Victims Trauma Healing of Sinabung Mountain Eruption. 15(1), 8.
- Suarjana IGP, Christiawan PI, Nugraha AN. Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Pengungsi Bencana Erupsi Gunung Agung Desa Ban.

Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 2020; 8
(1), pp. 33-42

Sumbi K, Firdausi F. Analisis Pembangunan Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. JISIP: Jurnal Ilmiah Sosial & Ilmu Politik. 2016; Vol 5(2), 41-45

Syahputra, H., dan Munadi, K. (2011): Knowledge Managemet untuk Pengurangan Risiko Bencana, Seminar Nasional Informatika 2011, Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta, E-15 - E-123 , Yogyakarta

Tasic, J. dan Amir, S. (2015): Informational and Disaster Resilience: the Case of Jalin Merapi. (2015): Disaster Prevention and Management, Vol. 25 No.3, pp.395-411.

Thoyibah, Z., Dwidiyanti, M., Mulianingsih, M., Nurmayani, W., & Wiguna, R. I. (2019). Gambaran Dampak Kecemasan dan Gejala Psikologis pada Anak Korban Bencana Gempa Bumi di Lombok. 2(1), 8.

Undang-undang No.24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Update Korban Gempa Cianjur 329 Jiwa, 11 orang masih hilang. CNN Indonesia.

[https://www.cnnindonesia.com/nasional/202](https://www.cnnindonesia.com/nasional/2021201162352-20-881502/update-korban-gempacianjur-329-jiwa-11-orang-masih-hilang)

[21201162352-20-881502/update-korban-](https://www.cnnindonesia.com/nasional/2021201162352-20-881502/update-korban-gempacianjur-329-jiwa-11-orang-masih-hilang)

[gempacianjur-329-jiwa-11-orang-masih-hilang](https://www.cnnindonesia.com/nasional/2021201162352-20-881502/update-korban-gempacianjur-329-jiwa-11-orang-masih-hilang)

Warfield, C., 2004, The disaster management cycle,
available online
[http://www.gdrc.org/uem/disasters/1dm_yc
cle.html](http://www.gdrc.org/uem/disasters/1dm_cycle.html), accessed on 22/12/2006

GLOSARIUM

- Bencana : Rangkaian Peristiwa Yang Mengancam Dan Mengganggu Kehidupan Masyarakat Baik Yang Disebabkan Oleh Faktor Alam Atau Non Alam Maupun Faktor Manusia Sehingga Mengakibatkan Timbulnya Korban Jiwa, Kerusakan Lingkungan, Kerugian Harta Benda Dan Dampak Psikologis.
- Digital : Penggambaran Dari Suatu Keadaan Bilangan Yang Terdiri Dari Angka 0 Dan 1 Atau Off Dan On.
- Edukasi : Segala Keadaan, Hal, Peristiwa, Kejadian, Atau Tentang Suatu Proses Perubahan Sikap Dan Tata Laku Seseorang Atau Kelompok Dalam Usaha Mendewasakan Manusia
- Ekonomi : Ilmu Yang Mempelajari Bagaimana Cara Manusia Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Mereka Dengan Menggunakan Sumber Daya Yang Tersedia.
- Fasilitas : Sarana Atau Prasarana Atau Perlengkapan Atau Alat-Alat Yang Disediakan Oleh Pemerintah Yang Dapat Digunakan Untuk Kepentingan Bersama Dalam Melaksanakan Kegiatan Sehari-Hari.
- Gempa : Getaran Atau Getar-Getar Yang Terjadi Di Permukaan Bumi Akibat Pelepasan Energi Dari Dalam Secara Tiba-Tiba Yang Menciptakan Gelombang Seismik

Geologis	: Salah Satu Cabang Ilmu Kebumian Yang Mempelajari Tentang Bumi Dan Segala Isi Di Dalamnya
Healing	: Proses Untuk Penyembuhan Diri Dari Luka Batin
Kegiatan	: Aktivitas, Usaha, Atau Pekerjaan. Suatu Peristiwa Atau Kejadian Yang Pada Umumnya Tidak Dilakukan Secara Terus Menerus.
Kewirausahaan	: Proses Mendirikan Dan Menjalankan Bisnis Atau Suatu Usaha.
Kolektif	: Sekumpulan Pribadi Yang Bekerja Sama Untuk Tujuan Tertentu Tanpa Adanya Hierarki Di Dalamnya
Kondisi	: Keadaan Sesuatu, Terutama Yang Berkaitan Dengan Penampilan, Kualitas, Atau Urutan Kerja, Biasanya Mengukur 1 Objek
Literasi	: Seperangkat Kemampuan Dan Keterampilan Individu Dalam Membaca, Menulis, Berbicara, Menghitung, Dan Memecahkan Masalah Pada Tingkat Keahlian Tertentu Yang Diperlukan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.
Masyarakat	: Sekelompok Makhluk Hidup Yang Terjalin Erat Karena Sistem Tertentu, Tradisi Tertentu, Konvensi, Dan Hukum Tertentu Yang Sama, Serta Mengarah Pada Kehidupan Kolektif
Media	: Alat Saluran Komunikasi Atau Perantara Yakni Sumber Pesan Dengan Penerima Pesan
Mental	: Keadaan Sejahtera Di Mana Individu Menyadari Potensi Yang Dimilikinya,

- Mampu Menanggulangi Tekanan Hidup Normal, Bekerja Secara Produktif, Serta Mampu Memberikan Kontribusi Bagi Lingkungannya
- Mitigasi : Segala Upaya Untuk Mengurangi Risiko Bencana
- Modal Usaha : Uang Yang Dipakai Sebagai Pokok (Induk) Untuk Berdagang, Melepas Uang Dan Sebagainya Atau Modal Adalah Harta Benda (Uang, Barang Dan Sebagainya) Yang Dapat Dipergunakan Untuk Menghasilkan Sesuatu Untuk Menambah Kekayaan.
- Pelatihan : Kegiatan Melatih Atau Mengembangkan Suatu Keterampilan Dan Pengetahuan Kepada Diri Sendiri Atau Orang Lain, Yang Terkait Dengan Kompetensi Tertentu Yang Dianggap Berguna
- Pemasaran : Salah Satu Kegiatan Pokok Yang Perlu Dilakukan Oleh Perusahaan Baik Itu Perusahaan Barang Atau Jasa Dalam Upaya Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Usahanya.
- Pemberdayaan : Upaya Untuk Membangun Kemampuan Masyarakat, Dengan Mendorong, Memptivasi, Membangkitkan Kesadaran Akan Potensi Yang Dimiliki Dan Berupaya Untuk Mengembangkan Potensi Itu Menjadi Tindakan Nyata.
- Pendampingan : Kegiatan Untuk Membantu Individu Maupun Kelompok Yang Berangkat Dari Kebutuhan Dan Kemampuan Kelompok Yang Didampingi Dengan Mengembangkan Proses Interaksi Dan

	Komunikasi Dari, Oleh, Dan Untuk Anggota, Serta Mengembangkan Kesetiakawanan Dan Solidaritas Kelompok
Prasarana	: Segala Sesuatu Yang Merupakan Penunjang Utama Terselenggaranya Suatu Proses
Produk	: Sesuatu Yang Dapat Ditawarkan Ke Pasar Untuk Diperhatikan, Dimiliki, Dipakai Atau Dikonsumsi Sehingga Dapat Memuaskan Keinginan Atau Kebutuhan.
Psikologis	: Sebuah Disiplin Ilmu Dan Terapan Yang Mempelajari Mental Dan Perilaku Secara Ilmiah.
Realisasi	: Tindakan Untuk Mencapai Sesuatu Yang Direncanakan Atau Diharapkan
Penduduk	: Kumpulan Manusia Yang Menempati Wilayah Geografi Dan Ruang Tertentu
Simulasi	: Suatu Proses Peniruan Dari Sesuatu Yang Nyata Beserta Keadaan Sekelilingnya.
Teknologi	: Ilmu Pengetahuan Yang Mempelajari Mengenai Keterampilan Dalam Menciptakan Alat Hingga Metode Pengolahan Guna Membantu Menyelesaikan Berbagai Pekerjaan Manusia
Trauma	: Respons Emosional Tubuh Terhadap Peristiwa Mengerikan Seperti Kecelakaan, Pemerkosaan Atau Bencana Alam

PROFIL PENULIS



Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom. lahir di Semarang, 29 Mei 1966. Menyelesaikan pendidikan di S1 Ilmu Komputer UGM pada tahun 1990, S2 di Magister Komputer Universitas Indonesia pada tahun 1999, dan S3 di Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta

pada tahun 2008. Saat ini menjadi dosen di Program Studi Sistem Informasi/Teknik Informatika UPI Y.A.I. Banyak lulusan yang telah dibimbingnya dan banyak karya ilmiah yang telah dihasilkan. Pada rentang 2014-2021 beberapa kali menang hibah kompetisi penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dimenangkan. Saat ini menjabat sebagai Direktur LPPM UPI Y.A.I dan aktif mengadakan workshop/webinar selama masa pandemi



Prof. Dr. Ir. Nandan Limakrisna, MM., adalah Profesor/Guru Besar Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I, meraih gelar Profesor/Guru besar dalam bidang ilmu Manajemen berdasarkan SK Menristekdikti RI No.58709/A2.3/KP/2018 tanggal 1 Januari 2019. Beliau menempuh

pendidikan Sarjana Teknik dan Manajemen Industri Institut Teknologi Nasional Bandung tahun 1993, pendidikan pascasarjana Magister Manajemen diperoleh di STIE "Indonesia Emas" tahun 1998 dan memperoleh gelar Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Padjadjaran pada Tahun 2004. Sejak bergabung dengan UPI Y.A.I tahun 2004 sebagai dosen tetap, beliau aktif dibidang akademik dengan menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pengajaran, penelitian dan pengabdian pada Masyarakat, disamping sebagai pengajar beliau juga aktif sebagai Struktural di lembaga Pendidikan Tinggi Y.A.I. Adapun beberapa jabatan yang pernah beliau ampu antara lain sebagai Asisten Kaprodi Magister Manajemen, Asisten Kaprodi Program Doktor Ilmu Manajemen, Wakil Direktur LPPM dan jabatan lainnya, saat ini beliau sebagai Direktur Lembaga Perencanaan dan Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi UPI Y.A.I. Telah banyak penelitian yang beliau publikasikan pada jurnal internasional bereputasi Scopus dengan 40 citations dari 39 dokumen, serta h-index Scopus 4. Di samping itu banyak buku referensi dan buku Ajar yang sudah beliau publikasikan, antara lain melalui Mitra Wacana Media dan Deepublish. Terdapat tiga gelar profesional bertaraf internasional yang sudah beliau raih, yaitu certified

quality manager (CQM) dari American Society for Quality (ASQ), Certified Marketing Analyst (CMA) dari American Academy Project Management (AAPM), dan Certified Financial Risk Management (CFRM) dari American Academy Financial Management (AAFM). Adapun aktivitas praktis dalam bisnis dan manajemen yang beliau jalankan antara lain sebagai Dewan Komisaris PT. Bandung Inovasi Organik, Dewan Komisaris Bukit Lebah Ciater (objek wisata baru), Dewan Kehormatan Forum Bayangkara Indonesia (FBI), Komisaris Utama PT. Hadiya Organik Solusi, Direktur Dinasti Publisher (DinastiPub), Dewan Penasehat Asosiasi Riset Indonesia (ASRI).



Dr. Arman Jayady, S.T., MT., adalah Dosen Tetap pada Program Magister Teknik Sipil UPI Y.A.I., dengan pangkat akademik saat ini sebagai Lektor Kepala. Penulis menempuh pendidikan Sarjana Teknik Sipil pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 1993-1997, gelar Magister Teknik Sipil juga diperoleh pada pada tempat yang sama pada tahun 2004, dan gelar pendidikan Doktor Teknik Sipil diperoleh pada Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2017. Sejak tahun 1998, penulis pernah menekuni sebagai praktisi engineer pada proyek berskala internasional Tanjung Jati B Coal Fired Power Plant Project 2x660 MW - Jawa Tengah dibawah bendera Mitsui Engineering & Shipbuilding Co., Ltd., Japan Company, selain itu penulis juga pernah terlibat dalam menangani beberapa proyek berskala besar di Indonesia bagian timur baik sebagai konsultan maupun kontraktor pada tahun 2004-2006. Karir sebagai Dosen dalam bidang ilmu Teknik Sipil dimulai sejak tahun 2002 hingga saat ini. Jabatan sebagai Dekan Fakultas Teknik pernah diemban pada Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) pada tahun 2002-2006, dan sebagai Ketua LPPM pada Politeknik Saint Paul, 2017-2019. Penelitian penulis saat ini berfokus pada isu *Knowledge/Technology Transfer, Construction Technology, Sustainability Construction, Disaster Management*, dan isu lainnya dalam lingkup *Construction Project Management*. Selain penelitian yang didanai pihak ketiga maupun mandiri, penulis juga pernah memenangkan dana hibah penelitian Kemenristekdikti

pada Tahun 2018. Pada tahun 2018, bersama peneliti dari ITB dan ITS, penulis terlibat dalam kegiatan riset pada Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional terkait Isu Gambaran Perkembangan Teknologi Konstruksi di Indonesia. Hingga kini penulis menghasilkan 29 karya ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional yang terindeks pada database internasional seperti Scopus, Copernicus, dan lainnya. Penulis juga aktif sebagai editor beberapa pada jurnal nasional yang terakreditasi. Dalam mendidikasikan ilmu kepada masyarakat khususnya terkait kebencanaan, pada tahun 2017-2019 penulis pernah menjabat sebagai Ketua Forum Perguruan Tinggi untuk Pengurangan Risiko Bencana se-Sorong Raya Papua Barat, dengan No. SK 08/FPT PRB PB/V/2018. Hingga kini penulis juga aktif sebagai anggota profesi untuk PII dan Ikatan Ahli Pracetak dan Prategang Indonesia (IAPPI). Derajat tertinggi kompetensi grade-9 untuk Ahli Teknik Bangunan Gedung juga diperoleh penulis pada tahun 2022.



Dr. Ir. Eka Rahmat Kabul, M.Sc., adalah dosen Tetap Program Studi Doktor Ilmu Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I, menempuh pendidikan Sarjana Teknik di bidang Teknik dan Manajemen Industri (kekhususan Manajemen Industri) tahun 1989-1994, pascasarjana Magister Sains di bidang Material Science (konsentrasi Manajemen Penanganan Material) tahun 1999-2022 di Universitas Indonesia kemudian melanjutkan studi Pre-Doktoral di bidang Manajemen Industri tahun 2008-2010 di Universiti Sains Malaysia, Doktoral di Bidang Manajemen Pendidikan tahun 2010-2017 di Universitas Negeri Jakarta dan Doktoral di bidang Ilmu Manajemen (Konsentrasi Manajemen SDM) tahun 2017-2019 di UPI Y.A.I. Bergabung di UPI Y.A.I sejak tahun 1994 sebagai dosen tetap dan dari tahun 2018 sampai dengan saat ini menjabat sebagai Direktur Lembaga Penjaminan Mutu. Sebagai penulis telah menerbitkan 2 buku dan aktif menulis pada jurnal internasional maupun jurnal nasional terakreditasi dari hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengalaman profesional sejak tahun 1993 sampai sekarang adalah konsultan ahli di bidang Manajemen Industri, SDM, UMKM, Quality Assurance, K3, Produktivitas dan lain sebagainya pada berbagai instansi pemerintah dan swasta diantaranya Kemenpora RI, Kemenaker RI, Pemda DKI Jakarta, Pemda Kalsel, Pemkab Bekasi, PT. CNC Controller Indonesia, PT. Amco Global Indonesia, PT.Astra Honda Motor, dan lain-lain. Sertifikat Kompetensi dan Profesi yang dimiliki adalah di bidang Pengukuran Produktivitas (BNSP), Insinyur Profesional Madya (PII-BKTI) dan Asesor Kompetensi

(BNSP). Selain itu, di bidang pendidikan tinggi aktif sebagai narasumber bidang akreditasi dan penjaminan mutu pada beberapa perguruan tinggi diantaranya Politeknik Negeri Lampung, Politeknik Ketenegakerjaan Kemenaker RI, Universitas Pasundan Bandung, Universitas Pramita Indonesia Tangerang, STIE Pancasetia Banjarmasin, STIE Mahardhika Surabaya, STT Mandala Bandung dan lain-lain, dan sejak tahun 2020 sampai sekarang ditugaskan sebagai tenaga ahli/narasumber Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Vokasi Direktorat KLSD Ditjen Diksi Kemendikbud RI.



Estu Mahanani, S.P., MM., Berprofesi sebagai Dosen Manajemen UPI Y.A.I. sejak tahun 2008, selain mengajar juga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penulis pernah bekerja sebagai Researcher LPEM FE UI, Lembaga Riset Indonesia dan konsultan perkebunan FP2SB serta sebagai praktisi di

perusahaan *Freight Forwarding Company* PT. SPB, ASEI Persero, AIA, Bank Yudha Bakti, BII dan saat ini sebagai bisnis owner *Bimba Rainbow Kids Utan Kayu*, *Zaidan's Olshop* dan *dapoer estu*. Kolaborasi buku antara lain: *Manajemen Pemasaran: Implementasi Strategi Pemasaran di Era Society 5.0*; *Kewirausahaan, Manajemen Pemasaran: Teori dan Praktek Mencapai Target*; *Bisnis Digital; Business and Digital Economy*; *Bisnis Internasional, Manajemen Strategik, Pengantar Bisnis, Perilaku Konsumen*. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional terakreditasi dan pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/webinar/lokakarya tertentu.



Dr. Lidia Djuhardi, S.Ds., M.Ikom., adalah lulusan Doktoral Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu komunikasi, Universitas Padjadjaran. Sejak tahun 2010 menjadi dosen tetap pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu

Komunikasi UPI Y.A.I., Jakarta. Penulis mengajar beberapa matakuliah program Sarjana maupun Magister Ilmu Komunikasi, antara lain: Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif, Komunikasi Antarpribadi dan Kelompok, Komunikasi Multikultural, Komunikasi Kesehatan, Produk iklan Audio dan Audiovisual, Digital Advertising dan Marketing Komunikasi. Kapita Selekta Masalah Komunikasi, Seminar Tehnologi Komunikasi Digital, Filsafat dan Teori Komunikasi. Minatnya pada Riset cenderung pada kajian tentang komunikasi Pembangunan, khususnya hubungan antar manusia, budaya dalam konteks ilmu komunikasi.



Essy Malays Sari Sakti, M.MSI. sebagai Dosen tetap dimulai tahun 1992 di STK Gundarma dan pada tahun 1997 sanoai saat ini sebagai dosen tetap di Fakultas Teknik, UPI Y.A.I. Selain mengajar juga melakukan

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penulis pernah bekerja di PT. SURYA YOZANI 1992- 1995 sebagai EDP dan tahun 1995 - 1995 sebagai STC untuk produk SaraLee. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional terakreditasi dan

pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/webinar/lokakarya tertentu.



Dr. Anizar Rahayu, M.Si., Psi.
Lahir di Jepara - Jawa Tengah, beliau menvelesaikan pendidikan Sarjana (S1) di Fakultas Psikologi, UGM, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata II di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Pendidikan doktoral (S3) diselesaikan di Fakultas psikologi UPI Y.A.I. Penulis aktif mengajar

di program S1, S2 dan S3 pada matakuliah Psikologi Umum, Psikologi Positif, Teori dan Praktik Konseling, Intervensi dalam Psikologi Pendidikan, Perspektif Psikologi dalam Pendidikan, Riset dan Aplikasinya dalam Pendidikan, Paradigma dan Teori Psikologi, Telaah Literatur dan Meta Analisis. Selain mengajar penulis juga aktif membimbing mahasiswa dalam penulisan Skripsi, Studi Kasus, Tesis dan Disertasi. Sedangkan penelitian ilmiah dilakukan terutama dibidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Positif yang kemudian di ikut sertakan dalam seminar nasional maupun internasional. Adapun buku referensi dan buku Ajar yang sudah di publikasikan, antara lain Psikologi Umum dan Psikologi Konseling Teori & Praktik. Penulis melakukan praktik psikologi sejak awal kariernya hingga saat ini dan juga melakukan berbagai pengabdian kepada masyarakat. Ketertarikannya

pada bidang pendidikan mengarahkannya untuk duduk sebagai ketua bidang pendidikan di Yayasan Kartika Jaya Pengurus Pusat dan Yayasan Keluarga Haji Djoepri, serta menjadi konsultan di beberapa yayasan pendidikan. Penghargaan yang diperoleh selama mengabdikan diri menjadi dosen negeri yang ditugaskan di universitas swasta adalah Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya XXX Tahun



Dr. Erdina Indrawati, M.Si., Psi., Lahir di Klaten - Jawa Tengah. Tahun 1994 telah menyelesaikan S1 Psikologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan menyelesaikan S2, S3 di UPI Y.A.I. Aktif mengajar di jenjang S1 dan S2 Profesi Psikologi di UPI Y.A.I. dalam mata kuliah Psikologi

Perkembangan, Psikologi Konseling dan Psikologi Kepribadian. Pada tahun 2011 pernah menerbitkan buku yang berjudul Psikologi Konseling. Penelitian ilmiah yang dilakukan tentang Self Regulated Learning, Prokrastinasi, dan hal-hal yang terkait dengan Psikologi Pendidikan. Selain itu juga melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pembentukan karakter anak.



Dra. Nur Idaman, M.Si., Lahir di Enrekang Sulawesi Selatan Dengan menyelesaikan Pendidikan (SI) di Universitas Hasanudidin Program Studi Ilmu Komunikasi Tahun 1981, Kemudian Melanjutkan pendidikan Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Dan Lulus tahun 2000,

Status pegawai negeri sipil yang ditugaskan di fakultas Ilmu Komunikasi. UPI YAI, Jakarta. Spesifikasi untuk mata kuliah yang diajarkannya adalah Pengantar Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Psikologi Komunikasi, Komunikasi Antarbudaya, dan Komunikasi Antarpribadi, pemerhati tentang media sosial. Mengadakan riset tentang Komunikasi antar budaya dan media sosial. Aktif mengikuti seminar di tingkat Nasional maupun ditingkat Internasional. Telah memperoleh Penghargaan Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya XX Tahun. Mengabdikan sebagai dosen negeri.



Dr. Farida, SE, MM. lahir di Klaten tanggal 3 Desember 1971 adalah dosen di UPI YAI, Jakarta pada Program Doktoral Ilmu Manajemen. Penulis lulus dari S1 Manajemen Keuangan Universitas Diponegoro tahun 1995, dan menyelesaikan S2 dari UPI YAI pada tahun 2004. Tahun 2015 penulis menyelesaikan S3 di Prodi

Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan di IPB dengan fokus disertasi pada UMKM dan KUR. Sebagai dosen yang sudah dijalani hampir 15 tahun, Penulis banyak melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah dengan bidang minat pada ekonomi keuangan dan keuangan mikro (microfinance).



Dian Gustina, S.Kom., M.MSI. adalah Dosen tetap UPI Y.A.I. lulusan Gunadarma S1,S2 dan ikut dalam PKM Cianjur dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Darurat Pasca Gempa Cianjur di Desa Nagrak utk melakukan Pemulihan Ekonomi Masyarakat Darurat Pasca Gempa Cianjur dgn Mengolah ikan Mas jadi Produk Pangan Kreatif

Frozen OIKANCI oleh2 ikan Cianjur dan Meningkatkan UMKM Desa Nagrak Nagrak Cianjur dgn mendukung UMKM Desa Nagrak.



Dra. Nur Wahyuni, MM.
Lahir di Lumajang, Jawa Timur.
Saat ini menjadi dosen di FEB UPI
Y.A.I mata kuliah yang diampu
adalah: Manajemen dan Bisnis,
Kewirausahaan dan Praktik
Kewirausahaan, Manajemen
Pemasaran dan Pemasaran Ritel.



ISBN 978-623-448-392-5 (PDF)



Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
Pondok Karisma Residence
Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya - 085223186009
<http://rcipress.rcipublisher.org/>